



**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI MTS ISLAHUDDINYAH
PONDOK AREN PADA MASA PANDEMI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : MUHAMMAD GUSTI PRATAMA

NPM : 2017510035

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021/1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Gusti Pratama
NPM : 2017510035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa
Di MTs ISLAHUDDINIYYAH Pada Masa Pandemi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 20 Jumadal Akhir 1442 H
02 Februari 2021 M

Yang Menyatakan,



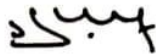
Muhammad Gusti Pratama

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul : Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Islahuddiniyyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi. disusun oleh : Muhammad Gusti Pratama Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510035 . Telah diujikan pada hari/tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>15-3-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>17-3-2021</u>
<u>Dr. Hardjito, M.Si</u> Dosen Pembimbing		<u>15-3-2021</u>
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Anggota Penguji I		<u>10-03-2021</u>
<u>Hadiyan, M.A</u> Anggota Penguji II		<u>15-03-2021</u>

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs ISLAHUDDINIYYAH**”, yang disusun oleh **Muhammad Gusti Pratama, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510035** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 02 Februari 2021
Pembimbing,



Dr. Hardjito, M.Si.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 2 Februari 2021

Muhammad Gusti Pratama

2017510035

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa

ABSTRAK

Di dalam dunia Pendidikan, akhlak peserta didik dari tahun ketahun semakin memburuk. Kegelisahan orang tua karena akhlak anaknya yang semakin jauh dari nilai agama membuat orang tua kebingungan untuk menyikapinya. Selalu muncul masalah di dalam dunia Pendidikan yang berhubungan dengan peserta didik. Padahal peserta didik adalah generasi penerus bangsa ini. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs ISLAHUDDINIYYAH.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting mengingat skripsi ini adalah kualitatif. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen lapangan dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para informan, sedang data tambahan berupa dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINIYYAH dilakukan dengan sangat serius, karena kondisi akhlak sebagian siswa masih kurang baik, seperti masih sering terjadinya kenakalan-kenakalan yang siswa lakukan disekolah, dan masih banyak juga terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang membuat upaya guru untuk membina akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINIYYAH semakin intens. Untuk itu guru telah melakukan berbagai upay untuk meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan memberikan teladan sebagai perwujudan peran guru agar dapat digugu dan ditiru, kemudian dilakukan pembaruan aturan sekolah karena para guru sadar peraturan yang lama tidak dapat diterapkan lagi untuk siswa zaman yang berbeda. Upaya lain yang dilakukan guru adalah selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu menerapkan akhlak yang baik ketika berinteraksi di manapun, kapanpun dengan siapapun terutama dengan guru, orang tua dan yang usianya lebih tua. Kemudian yang tak kalah pentingnya adalah upaya guru melakukan kerjasama dengan orang tua, agar mereka terlibat dalam membina akhlak putra putri mereka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah *swt* atas segala rahmat dan petunjuk-Nya sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *saw*, keluarga, sahabat-sahabatnya, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam perjuangannya.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dialami penulis didalam penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.J., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdir M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Abd. Basith, MA., Dosen Pembimbing Proposal Penelitian yang telah mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan, motivasi, dukungan, serta bimbingannya setiap saat dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis, sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan

dan layak untuk dibaca dan juga sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis.

5. Dr. Hardjito, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan mengoreksi setiap kesalahan pada skripsi ini. Sehingga tersusunlah skripsi ini dengan baik.
6. Suryadi S.T, Kepala MTs ISLAHUDDINIYYAH yang telah mengizinkan saya untuk melakukan observasi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 02 Februari 2020
Penulis,

M Gusti Pratama

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PENGESAHAN PANILITIA UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Sistematika Penulisan	8
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Upaya Guru	10
a. Upaya.....	10
b. Guru.....	10
2. Pembelajaran	12

A. Model Pembelajaran	15
B. Strategi Pembelajaran	16
C. Media Pembelajaran.....	19
D. Materi Pembelajaran.....	20
E. Evaluasi Pembelajaran	20
3. Akidah Akhlak	22
A. Pengertian Akidah.....	22
B. Pengertian Akhlak.....	25
C. Ruang Lingkup Akhlak.....	28
D. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	34
E. Tujuan Studi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	35
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Latar Penelitian.....	35
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	44
H. Valliditas Data	46
1. Kredibilitas	48
2. Transferabilitas.....	48

3. Dependibilitas.....	48
4. Konfirmabilitas.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	53
B. Temuan Penelitian	66
C. Pembahasan Temuan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
RIWAYAT HIDUP.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Siswa.....	52
Tabel 1.2 Jumlah Guru dan Struktur Organisasi Sekolah.....	54
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana.....	55

DAFTAR GAMBAR

Peta letak geografis MTs ISLAHUDDINIYYAH	88
Dokumen sekolah relevan	89
Surat bimbingan skripsi.....	96
Surat izin penelitian kepada sekolah MTs ISLAHUDDINIYYAH	97
Visi misi, kode etik siswa, tata tertib siswa, MTs ISLAHUDDINIYYAH.....	99
Foto ruang sekolah dan fasilitas sekolah.....	110
Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	79
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	81
Lampiran 3 Pedoman Catatan Hasil Obesvasi.....	83
Lampiran 4 Pedoman Catatan Hasil Wawancara.....	84
Lampiran 5 Pedoman Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen).....	88
Lampiran 6 Hasil Analisis Data.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan kenegaraan Indonesia berkembang sesuai dengan perubahan-perubahan yang sangat besar terutama berkaitan dengan globalisasi dan gerakan reformasi di dalam negeri. Dalam perubahan ini setiap komponen bangsa dituntut kontribusinya sesuai dengan kemampuan, kompetensi dan profesionalnya. Kontribusi dari setiap komponen bangsa baik kemampuan, kompetensi maupun profesinya pada setiap generasi semakin meningkat kualitasnya. Hal ini dilandasi adanya kemauan yang kuat dari semua pihak untuk menuju suatu perubahan yang menyeluruh dan terukur.

Seiring perubahan zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, akan tetapi sekarang adat seperti itu telah menurun. Perkembangan teknologi dan informasi sering kali berdampak pada tingkah laku siswa. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam megawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi. Fenomena kemerosotan akhlak anak pada usia remaja seperti pelecehan seksual, berkelahi, sikap arogan, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai orang lain, dan sebagainya apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan. Hal ini menjadi peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan perannya dengan menekan

sekecil mungkin hal- hal negatif tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan.¹ Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt. dan Rasul-Nya.

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah gambaran tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku bersumber darinya tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji dari sumber di jiwa disebut al-akhlak al-fadhilah (akhlak baik) dan berbagai perilaku buruk disebut al-akhlak al-radzilah (akhlak buruk). Perilaku menetap harus muncul dengan spontan tanpa proses berpikir, karena orang yang mau mengeluarkan harta atau diam ketika marah melalui usaha dan proses berpikir, ia tidak dapat dianggap orang yang dermawan dan sabar.²

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya

¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet ke-2 . h. 149

² Fadhilah Suralaga, dkk, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. 1 h. 74

suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi Tuhannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia.

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya "sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."³

Orientasi akhlak-keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah saw., dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut.

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), Cet. 1, h. 4

Dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Seperti krisis moral/dekadensi moral, tawuran antar siswa serta semakin banyaknya pemakaian narkoba.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru memanglah sangat berat. Karena seorang guru mempunyai amanah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Orang tua memang mendapatkan amanah langsung dari tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Namun karena kemampuan, pengetahuan, dan waktu yang dimiliki orang tua terbatas, maka para orang tua mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada guru-guru disekolah.

Ketika guru menjadi pembelajar, siswa pun akan relatif mudah di dorong menjadi pembelajar. Asumsinya, upaya guru mengubah perilaku siswa akan jauh lebih mudah dengan memberi contoh ketimbang menyuruh. Siswa akan jauh lebih mudah diajak oleh orang dewasa ketimbang diperintah. Kontinuitas perilaku siswa sebagai guru pembelajar akan lebih dapat dipertanggungjawabkan, jika pembentukannya dilakukan melalui penyadaran, bukan melalui pengkondisian, apalagi pemaksaan.⁴

Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam

⁴ Sudaran Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. 1, h. 205.

dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Maka akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifatnya.

Hal ini tentu saja berbeda dengan etika, moral, dan susila. Meskipun keseluruhan memiliki makna yang hampir sama. Perbedaan yang mendasar antara akhlak dengan etika, moral, dan susila adalah : *Pertama*, objek pembahasannya. Etika, moral, dan susila cenderung membahas mengenai perbuatan yang dilakukan oleh manusia. *Kedua*, sumbernya. Etika, moral, dan susila, bersumber dari akal pikiran atau filsafat. *Ketiga*, fungsinya. Etika, moral, susila berfungsi sebagai penilai terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia .

Sesuai dengan visi sekolah MTs ISLAHUDDINYAH yaitu “Inovatif, Terampil, Cerdas, dan Berakhlak” tentunya seorang guru Pendidikan Akidah Akhlak memiliki upaya yang lebih untuk mewujudkan hal itu.

Maka perlu adanya pembinaan akhlak melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah supaya mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar, sehingga dengan adanya pembinaan akhlak tersebut, anak akan berkembang secara positif dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak di MTs ISLAHUDDINYAH pada tanggal 02 Februari 2021. Perilaku siswa MTs ISLAHUDDINYAH sebagian besar cukup sopan. setiap bertemu guru menyapa dan bersalaman, murah senyum dengan guru maupun dengan peneliti. Jiwa solidaritas antar sesama cukup baik. meskipun perilaku siswa di MTs

ISLAHUDDINYAH cukup baik, akan tetapi masih perlu adanya pembinaan akhlak bagi para siswa. Karena selama wawancara, narasumber mengatakan masih terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Diantaranya adalah seringnya masuk sekolah terlambat dengan berbagai alasan, masuk sekolah dengan melompat pagar, adanya siswa yang merokok sepulang sekolah, juga perkataan kotor yang masih sering terucap dikalangan siswa. Hal inilah yang mendasari pembinaan akhlak perlu dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Dari hasil pemaparan di atas pendidikan akhlak mempunyai peranan penting terhadap perilaku dalam pergaulan seseorang. khususnya pada anak usia pra remaja yang sedang berada dalam masa peralihan sehingga emosi mereka masih sangat labil dan mudah dipengaruhi orang lain. Maka perbaikan akhlak merupakan suatu misi utama yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kepada anak didik. Misi tersebut akan berhasil apabila ada kerja sama antara semua pihak yang terkait. Upaya dalam pembinaan akhlak merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Upaya tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah khususnya pada siswa MTs ISLAHUDDINYAH. Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul “**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTs ISLAHUDDINYAH**”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus penelitian akan membahas Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs ISLAHUDDINYAH.

2. Subfokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka diuraikan menjadi sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINYAH
2. Tantangan yang dihadapi guru dalam upaya pembinaan akhlak di MTs ISLAHUDDINYAH

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus diatas, maka penulis dapat menjabarkan rumusan masalah yang terjadi di MTs ISLAHUDDINYAH yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINYAH?
2. Apa Tantangan yang dihadapi guru dalam upaya pembinaan akhlak di MTs ISLAHUDDINYAH?

D. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, focus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, Pada bab ini dijelaskan deskripsi konseptual focus dan subfokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan. penelitian mendeskripsikan konsep-konsep yang dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang focus penelitian dan bagaimana focus penelitian dikembangkan menjadi subfokus 13 penelitian. Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian sebelumnya yang pernah dibuat orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan topik penelitian yang sama.

BAB III : Metodologi Penelitian, Pada bab ini membahas tentang Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik analisis data dan Validitas Data yang terdiri dari Kredibilitas, Dependabilitas, dan Konfrimabilitas.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini membahas tentang deskripsi data yang meliputi tentang gambaran umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, Pada bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk pengetahuan betapa pentingnya pembinaan akhlak untuk anak usia sekolah. Agar nantinya hal ini dapat menjadi pelajaran serta membentengi peserta didik agar tidak terpengaruh oleh faktor lingkungan yang kurang baik.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Bagaimana cara membina akhlak siswa.

b. Bagi masyarakat umum

Sebagai pendidikan tentang pentingnya pembinaan akhlak remaja bagi kelangsungan masa depannya. Dan juga untuk membentengi remaja terhadap pergaulan lingkungan yang kurang baik, yang akan berakibat terhadap akhlaknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹ Sedangkan menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”² Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Guru

Pendidik atau guru merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Dalam pasal 1 Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik

¹ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hal. 568.

² Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press, hal, 1187

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Guru dengan hak dan kewajibannya harus dapat menuntun siswa agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap mencari jalan keluar tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru ialah aktifitas yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa melalui proses pembelajaran secara daring. Melalui daring, guru akidah akhlak berupaya membina akhlak siswa dengan memberikan motivasi. Salah satunya menceritakan akhlak nabi Muhammad SAW karena beliau adalah suri tauladan yang baik. Karena siswa butuh sosok tauladan yang dapat dicontoh. Oleh karena itu guru Akidah Akhlak harus menjaga ucapan dan tingkah lakunya, karena seorang guru itu di gugu dan ditiru.

Upaya guru dalam membina akhlak siswa dimasa pandemi ini perlu kerja sama dengan orang tua untuk memantau siswa dirumah. Karena pembelajaran daring membuat guru dan siswa tidak berinteraksi secara langsung, melainkan

³ Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 222

dengan pembelajaran jarak jauh. Tentu guru tidak dapat mengawasi secara langsung tingkah laku siswa. Oleh karena itu butuh kerja sama antara guru dan murid dimasa pandemi ini untuk membina akhlak siswa. Apabila terjadi kenakalan dirumah guru melaporkan kepada guru, agar guru menindak kenakalan siswa tersebut dengan memperingati dan memotivasinya.

Memotivasi siswa dimasa pandemi merupakan upaya yang baik dilakukan oleh seorang guru. Karena banyak sekali siswa dari ekonomi menengah kebawah yang terkena dampak pandemi ini. Masalah demi masalah yang mereka terima dan mereka hadapi membuat tidak fokus kepada Pendidikan. Karena siswa dari keluarga yang kurang mampu focus untuk mencari uang untuk makan. Oleh karena itu motivasi seorang guru diharapkan dapat membuat semangat siswa agar terus belajar dengan giat, bekerja keras dan tidak menyerah.

Dalam kondisi merebaknya Pandemi Covid19 terlebih hingga saat ini penyebaran Coveds19 semakin mengganas maka sistem pendidikan terkena dampaknya. Untuk melindungi jiwa masyarakat kemudian pemerintah menggalakkan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Kemendikbud berdasarkan rekomendasi Satgas Nasional Covid19, kemudian mengeluarkan kebijakan proses pembelajaran secara daring, terutama untuk daerah zona merah. Untuk itu sistem pembelajaran berubah dari tradisional menjadi digital (daring).

Dalam pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini.

Dengan diselenggarakannya model pembelajaran daring ini maka pihak penyelenggara pendidikan harus dapat menghadirkan sistem atau model pembelajaran yang kualitasnya setara dengan pembelajaran reguler atau tatap muka.

Dalam pembelajaran daring, guru memiliki tantangan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif, cerdas (*smart teaching*), dan menyenangkan (*joyfull learning*). Seorang guru harus memperhatikan konteks peserta didik, sarana dan prasarana pendukung, serta tuntutan kurikulum sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, strategi pembelajaran daring yang baik perlu mengupayakan hal-hal seperti cermat dalam memilih metode dan media, melibatkan siswa untuk mengalami dalam memahami konsep, mempertimbangkan *kuota*, dan menciptakan pembelajaran kolaboratif.

2 Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Kata tersebut ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan cara, perbuatan

menjadikan orang atau mahuk hidup belajar.⁴

Adapun beberapa pengertian pembelajaran menurut istilah adalah sebagai berikut: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana belajar yang telah diprogramkan. Suatu aktivitas yang dengan sengaja melalui perencanaan oleh pihak guru untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.⁵

Kata pembelajaran atau “instruction”. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan hasil teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-

⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. 4, h.23

⁵ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), Cet. 4, h. 14

bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan sebagainya, siswa diposisikan sebagai subjek belajar dalam prosesnya siswa dituntut beraktivitas secara penuh. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.⁶

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Yudhi Munadi ia menyatakan “Dalam pembelajaran yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran”.⁷

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran adalah usaha sadar dari pengajar (guru) secara sistematis untuk membuat siswa belajar, dengan mengkoordinasikan tujuan, media, bahan, metode, dan evaluasi atau penilaian sehingga tercapainya kurikulum dalam proses belajar mengajar.

a. Model Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar seorang guru berkewajiban membawa atau memfasilitasi siswa agar belajar aktif, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak disampaikan dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu guru harus memahami apa yang dimaksud dengan model pembelajaran. Sebelum

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 1 h. 213

⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. 1, h. 4

membahas model pembelajaran, terlebih dahulu penulis mendefinisikan model terlebih dahulu, model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang terorganisir secara sistemik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa istilah yang sering dijumpai untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru harus memahami dan dapat menerapkan beberapa istilah tersebut ke dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik istilah-istilah ini terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka akan terbentuk apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar.

b. Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan komponen yang terpenting, guru diharapkan dapat memahami apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran

secara efektif dan efisien.

Di dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁸

Pendapat dari Moedjiono (1993), strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek- aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.⁹

Dalam kondisi merebaknya Pandemi Covid19 terlebih hingga saat ini penyebaran Covid19 semakin mengganas maka sistem pendidikan terkena dampaknya. Untuk melindungi jiwa masyarakat kemudian pemerintah menggalakkan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun,

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. 5, h. 126

⁹ Dra. Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet. 1, h. 37

menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Kemendikbud berdasarkan rekomendasi Satgas Nasional Covid19, kemudian mengeluarkan kebijakan proses pembelajaran secara daring, terutama untuk daerah zona merah. Untuk itu sistem pembelajaran berubah dari tradisional menjadi digital (daring).

Dalam pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini.

Dengan diselenggarakannya model pembelajaran daring ini maka pihak penyelenggara pendidikan harus dapat menghadirkan sistem atau model pembelajaran yang kualitasnya setara dengan pembelajaran reguler atau tatap muka.

Dalam pembelajaran daring, guru memiliki tantangan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif, cerdas (*smart teaching*), dan menyenangkan (*joyfull learning*). Seorang guru harus memperhatikan konteks peserta didik, sarana dan prasarana pendukung, serta tuntutan kurikulum sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, strategi pembelajaran daring yang baik perlu mengupayakan hal-hal seperti cermat dalam memilih metode dan media, melibatkan siswa untuk mengalami dalam memahami konsep, mempertimbangkan kuota, dan menciptakan pembelajaran kolaboratif.

c. Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guru diharapkan dapat mengelola dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, overhead transparansi, film, video, televisi, slide, dan sebagainya. Guru dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya, berhasil dan tidaknya proses belajar dan mengajar bagaimana guru dapat menyampaikan bahan ajar kepada murid dengan baik, sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Kata media berasal dari Bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti „tengah“, „pengantar“ atau „perantara“. Dalam bahasa Arab, media disebut *wasail* bentuk jamak dari *wasilah* yakni sinonim *al-wasth* yang artinya juga tengah. Kata tengah itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara (*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut.¹⁰ Dalam proses belajar mengajar seorang guru menyampaikan materi belajar dengan pesan, kemudian pesan yang bersifat abstrak diproses dan diterima, dipahami oleh siswa yang disebut dengan bahasa. Karena guru dan bahasanya tidak bisa dipisahkan maka gurulah yang dianggap sebagai media. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran

¹⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. 1, h. 6

merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

d. Materi Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran dan materi pembelajaran pun hendaknya benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan

oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, bakat, minat, intelegensi, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa.

Ada beberapa pengertian evaluasi; Wand dan Brown (1957) mendefinisikan evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang dievaluasi. Sejalan dengan pendapat tersebut Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (evaluand). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.¹¹ Beberapa fungsi evaluasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik siswa.
- 2) Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- 4) Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karier.
- 5) Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai.

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik.*, h.335

- 6) Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan disekolah dalam rangka memperbaiki, misalnya untuk siswa, orang tua siswa, guru dan pengembang kurikulum.¹²

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna menghasilkan informasi yang meyoruh tentang proses belajar mengajar. Dan dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui hasil yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar, serta mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan dapat tercapai dengan baik.

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Kata “akidah” di ambil dari kata dasar “al aqdu” yaitu ar-rabih (ikatan), al-ibraam (pengesahan), al-ihkam (penguatan), al-tawatstsuq (yang menjadi kokoh, kuat), asy-syaddu biquwwah (pengikat dengan kuat), al-tamaasuk (pengokohan) dan itsbaatu (penetapan). Di antaranya juga mempunyai arti al-yaqun (pengokohan) dan al-jazmu (penetapan).

Allah SWT berfirman dalam al-Qur’an surah al-Maidah ayat 3;

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْفُوْدَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيْحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
وَمَا دُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَإِنْ تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ يَيْسَ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik.*, h.335

وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي
مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih) (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah) (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini) orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹³

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan

¹³ Al-Quranul Karim dan Terjemahannya, Depag, 2019

keraguan.¹⁴

Beberapa tokoh lain memberikan pengertian sebagai berikut:

Menurut Mohammad Daud Ali, aqidah adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan dan gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknisnya adalah iman dan keyakinan. Akidah Islam(aqidah Islamiyah), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.¹⁵

Jamil Shaliba dalam Kitab Mu'jam al-Falsafi, mengartikan akidah adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Karakteristik akidah bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikit pun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan (musyrik).¹⁶

Ayat al-Qur'an yang tepat untuk kita jadikan dasar aqidah adalah QS. Al-Ikhlâs 1 ;

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.”.¹⁷

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, h.124

¹⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.199

¹⁶ Muhammad Alim, *loc. cit.* h. 124

¹⁷ *Al-Quranul Karim dan Terjemahannya*, Depag, 2011

Dari pengertian di atas, aqidah pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan pengertian keimanan dan bersifat sesuatu yang mendasar, karena bahasannya mengenai pokok-pokok dalam ajaran Islam dalam hal keimanan, seperti iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-rosul-Nya, hari akhir dan iman kepada Qada dan Qadar. Kesemuanya itu menyangkut masalah keyakinan yang tidak boleh bercampur dengan keraguan.

b. Pengertian Akhlak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Secara bahasa (etimologi) pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: perangai, tabiat, adat, kejadian, buatan, dan ciptaan. Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para tokoh telah banyak mendefinisikan, diantaranya:

- 1) Ibn Miskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan

pertimbangan.¹⁸

- 3) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 4) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 5) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.
- 6) Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- 7) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
 - a) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
 - b) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan

¹⁸ Muhammad Alim, *op. cit.*, h. 151.

pekerjaan mereka.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlaq merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia kemudian muncul secara spontan apabila diperlukan untuk melakukan perbuatan atau berkehendak tanpa adanya dorongan dari luar.

Asma Hasan Fahmi menyebutkan empat akhlak yang harus dimiliki anak didik, yaitu:²⁰

- 1) Seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu, karena belajar adalah merupakan ibadah yang tidak sah dikerjakan kecuali dengan hati yang bersih.
- 2) Seorang anak didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiasi jiwa dengan sifat keutamaan, mendekati diri kepada Tuhan, dan bukan untuk mencari kemegahan dan kedudukan.
- 3) Seorang pelajar harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan bersedia pergi merantau. Selanjutnya apabila ia menghendaki pergi ke tempat yang jauh untuk memperoleh seorang guru, maka ia tidak boleh ragu-ragu untuk itu. Demikian pula ia dinasehatkan agar tidak sering menukar-nukar guru.
- 4) Seorang anak murid wajib menghormati guru dan berusaha agar

¹⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), Cet. 1, h. 3

²⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, h.82

senantiasa memperoleh kerelaan dari guru, dengan mempergunakan bermacam- macam cara.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dapat diambil dari intisari dari ajaran islam itu sendiri. Berikut ini uraian tentang pokok-pokok akhlak dalam Islam:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.²¹ Terdapat empat alasan manusia harus berakhlak atau menghambakan diri kepada Allah.²²

2) Allah yang telah menciptakan manusia.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Thariq; bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam rahim ibu. Allah berfirman dalam (QS.At-Thariq: 5-7):

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ . خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ . يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ
الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

*“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan. Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.”*²³

²¹ Muhammad Alim, *op.cit.*, h. 152

²² *Ibid.*, 152-153

²³ *Al-Quranul Karim dan Terjemahannya*, Depag, 2019

- 3) Allah yang telah memberikan kelengkapan panca indera yang meliputi penglihatan, pendengaran, akal pikiran, dan hati sanubari. Hal ini telah dijelaskan dalam surat An-Nahl Allah berfirman dalam (QS.An-Nahl:78):

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”²⁴

- 4) Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan untuk kehidupan manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, udara, air, binatang ternak dan lain sebagainya sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Jatsyiah: Allah berfirman dalam (QS.Al-Jatsyiah: 12-13) :

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ
فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ١٢

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ - ١٣

²⁴ Al-Quranul Karim dan Terjemahannya, Depag, 2019

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar kepadanya dengan seizin-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. dan dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semuanya (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”²⁵

- 5) Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan unntuk menguasai daratan dan lautan. Hal ini tercantum dalam surat Al-Isro Allah berfirman dalam (QS. Al-Isra“:70) :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”²⁶

- a) Adapun akhlak kepada Allah antara lain:²⁷
- (1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun.
 - (2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - (3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
 - (4) Mensyukuri nikmat dan karunia-Nya

²⁵ Al-Quranul Karim dan Terjemahannya, Depag, 2019

²⁶ Al-Quranul Karim dan Terjemahannya, Depag, 2019

²⁷ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama ..., h. 356-357.

- (5) Menerima dengan ikhlas semua Qada" dan Qadar illahi setelah ikhtiyar (berusaha)
- (6) Memohon ampun hanya kepada Allah
- (7) Bertaubat hanya kepada Allah
- (8) Tawakal (berserah diri) kepada Allah

b) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia tidak hanya dalam bentuk larangan untuk melakukan hal-hal negatif kepada mereka, seperti membunuh, menyakiti, atau merampas harta tanpa alasan yang dibenarkan, namun juga menceritakan aib orang lain tidak peduli hal itu benar atau salah. Bentuk-bentuk akhlak kepada sesama manusia meliputi: jujur, ikhlas, amanah, tawadu, sabar, kasih sayang, pemaaf, penolong, berani, adil, rajin, kreatif, sederhana, berfikir positif, dermawan, toleransi, berbakti kepada orang tua, dan iffah. Jika sikap-sikap tersebut terwujud dalam kehidupan umat muslim, maka akan tercipta kehidupan yang harmonis. Akhlak kepada manusia dapat dirinci menjadi:

- (1) Akhlak kepada rasul, berupa; mengikuti sunnahnya dan menjadikan rasul sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Akhlak kepada orang tua, berupa: mencintai mereka melebihi cinta terhadap kerabat lain, merendahkan diri kepada keduanya diiringi rasa kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan rasa hormat dan sopan, berbuat baik kepada mereka, dan mendoakan

keselamatan dan ampunan untuk mereka

- (3) Akhlak terhadap diri sendiri, berupa: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang tidak berguna.
- (4) Akhlak kepada masyarakat, berupa: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling tolong menolong dalam kebaikan, menganjurkan anggota masyarakat untuk berbuat baik, dan mencegah diri sendiri, orang lain melakukan perbuatan jahat, memberi makan orang fakir miskin, berusaha melapangkan kehidupan masyarakat, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama, mentaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah, dan menepati janji.²⁸

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu selain manusia, baik berupa bintang, tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa lainnya. Pada prinsipnya, akhlak terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan cara menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dengan kata lain, kita diuntut untuk tidak dzalim.

Adanya akhlak manusia terhadap lingkungan berasal dari adanya prinsip bahwa manusia adalah khalifah di dunia, sebagaimana dijelaskan

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama ...*, 357-358

dalam Al-Quran. Kekhalifahan disini mengandung arti bahwa manusia dituntut untuk mengayomi, memelihara serta mengarahkan agar makhluk dapat mencapai tujuan penciptaannya.

Akhlik terhadap lingkungan dapat berupa: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewan dan tumbuhan (fauna dan flora) yang sengaja diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, dan sayang terhadap sesama makhluk.²⁹

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang Lingkup pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah meliputi :

1) Aspek Akidah

meliputi : Prinsip-prinsip akidah dan metodepeningkatannya, al-asma' al -husna, macam-macam tauhid (tauhid uluuhiyah, tauhidrubuubiyah, tauhid ash-shifat wa al-af'al, tauhid rahmaniyah, tauhid mulkiyah, dll), syirik danimplikasinya dalam kehidupan, pengertian danfungsi ilmu kalam serta hubungannya denganilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran ilmu kalam(klasik dan modern)

2) Aspek akhlak

Meliputi : Pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dantercela,

²⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.359

metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal shalih, peratuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti: mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israf, tabdzir, dan fitnah.

e. Tujuan Studi Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam

kehidupan sehari-hari.³⁰

Dari uraian mengenai ruang lingkup akidah akhlak diatas, maka tujuan mempelajari akidah akhlak yaitu:³¹

- 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian relevansi dalam penelitian adalah sebagai pembanding dari peneliti dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti mengambil dua penelitian yang peneliti kemukakan.

Pertama, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan, dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan datanya dengan cara menyebarkan angket.

³⁰ Abd. Rozak dkk, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Ciputat: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), Cet. 1, h. 577.

³¹ *Ibid.*, h. 578

Penulis menghitung kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus Product Moment, kemudian penulis menggunakan rumus Koefisien Determinasi untuk mencari besar persentase pengaruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa.³²

Kedua, Penelitian ini ingin mengetahui apakah Keteladan guru Pendidikan Agama Islam khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa SD. Penelitian ini menggunakan rumus product moment. Setelah mengkonsultasikan hasil penelitian dengan harga r product moment, ternyata r_{xy} lebih besar daripada r tabel, baik pada taraf signifikansi 1% ($0,345 > 0,250$), maupun pada taraf signifikansi 5% ($0,345 > 0,325$). Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan kepribadian Islami siswa siswa SD Alam Ciganjur-Jakarta Selatan.³³

Contoh yang penulis kemukakan diatas hanya mengemukakan sebatas menguji hipotesis yang sudah ada dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis berbeda dengan kedua penelitian tersebut diatas dari segi pendekatan dan metode penelitiannya. Penulis memilih penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, sebab penelitian yang akan

³² Muhtar, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan*, 5 Juli 2014, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1975>.

³³ Siti Nur Faizah, *Keteladanan guru dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak siswa SD Alam Ciganjur-Jakarta Selatan*, 5 Juli 2014, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4074>.

penulis lakukan bersifat fenomenologi, yang tidak cukup hanya sebatas menguji hipotesa-hipotesa yang sudah ada. Penulis mencoba menggali lebih dalam lagi permasalahan-permasalahan yang akan penulis teliti di lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat meningkatkan perhatian para guru dan khususnya guru akidah akhlak terhadap pembelajaran akidah akhlak
2. Dapat memberikan informasi terhadap para siswa bahwa keberhasilan pendidikan itu tidak hanya dilihat nilai raportnya saja tetapi akhlak yang baik juga harus diperhatikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang menjadi target penelitian adalah MTs ISLAHUDDINIYYAH. Pada tanggal 15 Juli 2020. Pukul 10.00 – Selesai. Wawancara dilakukan di ruang Tata Usaha.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs ISLAHUDDINIYYAH Jl. Panti Asuhan No.65, Jurang Mangu Barat, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15223

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pendekatan yang sistematis untuk seluruh kegiatan penelitian. Permasalahan atau pertanyaan penelitian (research

question) diselesaikan dengan metodologis tertentu.

Pengertian metodologi lebih luas dari metode penelitian. Metodologi penelitian tidak hanya mencakup metode penelitian tetapi juga pertanyaan penelitian, latar belakang penelitian, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, penafsiran data/informasi, dan kesimpulan serta saran/rekomendasi.

Metode penelitian membicarakan tentang bagaimana secara mengurutkan suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan suatu alat dan prosedur yang telah ditetapkan bagaimana suatu penelitian harus dilakukan.

Jadi perbedaan antara metodologi dengan metode penelitian. Metode penelitian: Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian sedangkan, Metodologi penelitian: Metodologi penelitian menjelaskan kerangka teori dan filosofi yang memandu penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara

¹ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 6

holistic, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.³

Dalam proposal ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Boy dan Tailor (1975) dalam bukunya Lexy J Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif mendefinisikan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan subjek jamak atau banyak. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

² Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2010), h. 6

³ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, Basics of Qualitative Research, Trj., (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2003),h. 4

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Kriyantono menyatakan bahwa, "Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya." Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti mendeskripsikan dan menganalisis langsung upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data -adalah sebuah kumpulan informasi atau keterangan – keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber – sumber tertentu. Data yang telah diperoleh tersebut dapat menjadi sebuah anggapan atau fakta disebabkan karena memang belum diolah dengan lebih lanjut. Kemudian, di olah melalui penelitian atau percobaan maka suatu data tersebut dapat menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti sesuatu database, informasi atau juga bahkan solusi untuk menyelesaikan masalah tertentu.

Data yang diperlukan dalam penelitian pustaka pada penulisan proposal ini bersifat "field research", yaitu penelitian lapangan, penelitian yang tidak

dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan apa adanya. Pada Bagian pembahasan peneliti menggunakan data-data yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak terhadap perilaku Peserta didik tentunya di MTs ISLAHUDDINIYYAH

2. Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari data-data yang diperoleh dari buku-buku serta bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Maka sumber data tersebut dibagi menjadi dua:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data autentik yang berasal dari sumber pertama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain angket, dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs ISLAHUDDINIYYAH yaitu bapak Fikri S.Pd

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Atau data pendukung yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder ini penulis dapatkan dari Guru IPS, waka kurikulum, BK, mengenai perilaku peserta didik di sekolah.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai jenis data sebagai mana yang terjadi sekolah, dalam hal ini adalah MTs ISLAHUDDINIYYAH. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara atau interview, pengamatan dan dokumentasi. Mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh Pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Informan*). Teknik ini dilakukan dengan cara dialog (*face to face* atau *calling*) untuk mengetahui informasi yang mendalam. Dalam hal ini pewawancara memakai “wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.⁴

b. Observasi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Cet. VIII, h. 233.

Observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari pelbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui perilaku siswa ketika berada di sekolah dan di rumah. Selain itu, tujuan observasi yaitu untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa yang berperilaku agresif. Jenis-jenis observasi menurut Riyanto (2010:98-100) :

1) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

2) Observasi non Partisipan

Observasi dikatakan non partisipan apabilaobserver tidak ikut ambil bagian kehidupan observee.

3) Observasi sistematis (Structured observation)

Observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

4) Observasi non sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

5) Observasi eksperimental

Pengamatan dilakukan dengan cara observe dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observe. Penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa. observasi juga digunakan untuk mengetahui secara langsung bentuk bimbingan yang dilakukan oleh guru dan orang tua pada saat siswa berperilaku agresif.

c. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah belalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan”.⁵

Dokumen yang peneliti dapatkan berupa foto-foto, penilaian siswa dan Absensi dari Guru Bimbingan Konseling. Dokumen ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan memeriksa kelengkapan data yang peneliti butuhkan.

Metode dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian. Di samping itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat maupun bila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan tentang:

- 1) Sejarah dan latar belakang berdirinya MTs ISLAHUDDINIYYAH
- 2) Profil Sekolah MTs ISLAHUDDINIYYAH
- 3) Visi Dan Misi MTs ISLAHUDDINIYYAH
- 4) Stuktur Organisasi MTs ISLAHUDDINIYYAH
- 5) Keadaan Guru Dan Karyawan MTs ISLAHUDDINIYYAH
- 6) Keadaan Siswa-Siswi MTs ISLAHUDDINIYYAH

⁵ Sugiyono, *ibid.*, h. 230.

- 7) Sarana Dan Prasarana MTs ISLAHUDDINIYYAH
- 8) Kegiatan Ekstrakurikuler MTs ISLAHUDDINIYYAH
- 9) Penyajian Data MTs ISLAHUDDINIYYAH

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data keadaan pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah awal penulisan adalah pengumpulan data, data – data yang akan di gunakan di peroleh melalui model analisis interactive menurut miles dan michai huberman yang di kutip dari bukunya metode penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan berikut penjelasannya:

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak karena, teknik pengambilan data yang beragam.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan .

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu .

2. Penyajian data (data display),

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Penarikan kesimpulan (drawing conclusion),

dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu

pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali atau catatan lapangan.

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

H. Validitas Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar. Sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian.

Pentingnya memastikan setiap data yang diperoleh adalah benar dan dapat dipercaya sangat relevan dengan kedudukannya dalam penelitian. Data adalah penelitian dan penelitian adalah data. Itulah sebuah ungkapan yang menempatkan pentingnya kedudukan data dalam penelitian. Sebuah penelitian dapat dianggap berhasil apabila datanya dapat diperoleh (tentu saja sebelum memastikan kebenarannya). Di sinilah data menjadi sesuatu yang substansi dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain, tidak ada penelitian yang tidak menggunakan data, apapun bentuknya. Karena itu, data memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian, memastikan data dapat di peroleh dan memiliki tingkat keabsahannya sama pentingnya dengan penelitian itu sendiri.

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah berbagai sumber literatur yang digunakan oleh peneliti terutama data-data primer maupun sekunder. Apakah data-data tersebut berkaitan dengan masalah yang akan diteliti serta dapat dipertanggung jawabkan sumber yang didapat. Untuk keabsahan data mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas dan dapat dengan hanya triangulasi, baik triangulasi sumber, Teknik maupun waktu.

Dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan Prof. Dr. Burhan Bugin, atas hasil dari mensintesis pendapatnya Lincoln dan Guba yang di kutip dari buku Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

- a. Kredibilitas, apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail,

triangulasi, per debriefing, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check.

- b. Transferabilitas, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
- c. Dependability, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
- d. Konfirmabilitas, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.⁶

a) Kredibilitas (Credibility).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibelitas dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibelitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

b) Transferabilitas (Transferability).

⁶ Sugiono, *ibid*, h.117-131

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggungjawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

c) Dependabilitas (Dependability).

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

d) Konfirmabilitas (Confirmability).

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Sebagaimana yang tertera di penelitian dalam bab ini diuraikan secara mendetail mengenai gambaran umum latar penelitian MTs ISLAHUDDINIYYAH. Secara sistematis bahasan diurutkan berdasarkan sub bab aspek sejarah sekolah, demografi dan lingkungan, dan aspek latar sosial, ekonomi dan budaya.

1. Sejarah Sekolah, Demografi dan Lingkungan

a. Sejarah sekolah

Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyyah merupakan sekolah Madrasah yang terletak di Jl. Panti Asuhan No.65, Jurang Mangu Barat, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15223

Sekolah Madrasah Tsanawiyah ISLAHUDDINIYYAH merupakan sekolah pertama yang terdapat pada Jl.Panti Asuhan Kp.Ceger. Sekolah Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu sekolah milik yayasan dan bertaraf sekolah yayasan Pendidikan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982. Bahkan, Lembaga Pendidikan sekitar ISLAHUDDINIYYAH seperti AL QUR'ANIYYAH, Guru bahkan kepala Yayasannya lulusan ISLAHUDDINIYYAH.

Dalam perkembangan sejarah Pendidikan ISLAHUDDINIYYAH. Karena banyaknya penduduk yang dating dari luar daerah ke kampung ceger. Dan juga berkembangnya keluarga orang ceger asli. Tingkat minat kepada

Pendidikan pun ikut meningkat. Timbulah ide untuk membangun Lembaga Pendidikan yang bernuansa islami. Salah satunya adalah ISLAHUDDINIYYAH.

Peningkatan jumlah peserta didik menjadi salah satu yang diutamakan ISLAHUDDINIYYAH pada awal membangun sekolah. Karena dengan jumlah peserta didik yang cukup untuk membentuk satu kelas, disitu kita dapat memberikan arahan kepada guru yang akan mengajar. Tentunya kita memeperhatikan mutu sekolah. Sampai saat ini kegiatan Ekskul Pramuka kita mendapatkan peringkat yang cukup baik dan menjadi salah satu kebanggaan sekolah ISLAHUDDINIYYAH.

Pada tahun 2019/2020 jumlah Peserta didik yang ada pada MTs ISLAHUDDINIYYAH :

Tabel 1.1

Jumlah Peserta Didik MTs ISLAHUDDINIYYAH

Jenis Kelamin	Jumlah
Siswa Putra	87
Siswa Putri	73
Jumlah Siswa	160

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah Peserta Didik MTs ISLAHUDDINIYYAH terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah keseluruhan 160 siswa, dan terdapat 6 (enam) Rombongan Belajar. Kelas VII terdiri atas 2 (dua) kelas dan keseluruhan 58 siswa, kelas VIII terdiri atas 2 (dua) kelas dan keseluruhan 42 siswa dan kelas IX terdiri atas 2 (dua) kelas dan keseluruhan 60 siswa.

Tujuan dibentuknya sekolah ini adalah dengan menjadikan MTs ISLAHUDDINIYYAH sebagai sarana Pendidikan yang baik di bidang agama dan juga dibidang ilmu pengetahuan. Dan yang menjadi visi madrasah ISLAHUDDINIYYAH yaitu mewujudkan peserta didik yang berprestasi, kreatif dan berakhlak mulia.

Tidak hanya visi yang di terapkan dalam sekolah tersebut tetapi misi juga perlu untuk tujuan dari sekolah MTs ISLAHUDDINIYYAH, berikut misi nya yaitu:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang bernuansa islami
- 2) Meningkatkan prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang komunikatif, kreatif, menyenangkan dan mencerdaskan
- 3) Meningkatkan prestasi non akademik melalui kreatifitas seni budaya, olah raga, keagamaan dan organisasi
- 4) Meningkatkan disiplin dan budi pekerti, rasa persatuan dan kesatuan serta cinta terhadap lingkungan.

Sekolah ini memiliki status tanah milik Yayasan Pendidikan. Dengan tanah seluas 725 m² . Kepala sekolah yang bernama Suryadi S.T sudah menjabat 10 tahun hingga sampai saat ini. MTs ISLAHUDDINIYYAH terdapat 13 Guru, 2 orang Karyawan dan 2 orang Operator. Terlepas dari tujuan membentuk sekolah MTs ISLAHUDDINIYYAH tersebut, struktur organisasi sekolah tidak kalah penting sebagai salah satu terbentuknya MTs ISLAHUDDINIYYAH.

Adapun struktur organisasi di MTs ISLAHUDDINIYYAH dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Nama	Status
1.	H. Muslih HD	Ketua Yayasan
2.	Suryadi S.T	Kepala Sekolah
3.	Isnawati S.Pd.I	Komite Madrasah
4.	Abdul Sukur S.Pd	Kepala Tata Usaha
5.	Makrus Anwar S.Pd	Bendahara
6.	Aulya Nurin S.Pd	Wakamad Bid Kurikulum
7.	M Firmansyah S.Pd	Wakamad Bid Kesiswaan
8.	Ahmad Fauzi S.Pd	Wakamad Bid Gudang
9.	Fahrudin	Wakamad Bid Humas
10.	Budi Nur Syamsi S.Pd	Pembina Osis
11.	Yeyeh Mardiyah S.Ag	Kepala Perpustakaan
12.	Evi Hani	Kepala Lab. IPA
13.	Neneng Wahdah S.Ag	Kepala Lab. PAI
14.	Siti Atikah S.Pd	BP/BK
15.	Kurniawan Dwi Yanto	Koordinator UKS
16.	Muslim Fikri S.Pd.I	Wali Kelas VII A
17.	Anita Setyaningsih S.Pd	Wali Kelas VII B
18.	Dianawati, S.E	Wali Kelas VIII A
19.	Tubagus Ahmad Salim, S.Pd.I	Wali Kelas VIII B

20.	Ita Fauziyah S.Pd	Wali Kelas IX A
21.	Yeyeh Mardiyah S.Pd	Wali Kelas IX B

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga atau instansi baik itu di sekolah, perkantoran serta lembaga-lembaga lainnya khususnya di MTs ISLAHUDDINIYYAH.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTs ISLAHUDDINIYYAH dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3

Sarana dan Prasarana MTs ISLAHUDDINIYYAH

No Urut	Nama Barang	Jumlah	Kualitas			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6	6			
2	Laboratorium	1		1		
3	Perpustakaan	1	1			
4	R. TU	1	1			
5	R. OSIS	1	1			
6	Gudang	1	1			
7	R. BK	1	1			
8	R. Guru	1	1			
9	R. UKS	1	1			
10	R. Kepsek	1	1			

b. Demografi dan lingkungan

Pada penelitian ini penulis menganalisis data demografi dan lingkungan sekolah yang bertempat di MTs ISLAHUDDINIYYAH. Sekolah Madrasah Tsanawiyah ISLAHUDDINIYYAH merupakan sebuah milik Yayasan Pendidikan yang berdiri pada tahun 1982.

Kondisi lingkungan sekolah berada di Jalan Panti Asuhan, Jurang Mangu Barat Kp.Ceger Tangerang Selatan. Di sekitar Lingkungan sekolah cukup banyak pepohonan dan dikelilingi oleh rumah penduduk. Halaman sekolah yang tersedia memiliki berbagai fungsi antara lain : area parkir para siswa dan guru, upacara bendera dan olahraga.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana siswa berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian siswa. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah ISLAHUDDINIYYAH memiliki fasilitas ruangan, diantaranya yaitu : Perpustakaan, UKS, dan Kantin (Warung kecil). Kondisi ruangan kelas cukup baik, meskipun tidak terlalu luas tetapi, nyaman untuk dipakai kegiatan proses pembelajaran. Didalamnya terdapat fasilitas ruang kelas antara lain : Papan tulis, lemari, meja dan kursi serta rak

penyimpanan alat peraga. Kondisi didalam ruang kelas banyak meja dan kursi tertata cukup rapih.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah ISLAHUDDINIYYAH memiliki peserta didik putra dan putri diantaranya terdapat siswa laki-laki 38 orang dan siswa perempuan 85 orang. Jarak tempuh siswa kesekolah mayoritas berjalan kaki, karena letak sekolah dekat dengan rumah peserta didik. Ada juga peserta didik yang diantar oleh orang tuanya. Akan tetapi lebih dominan berjalan kaki.

Selain siswa, orang tua juga penting dalam memberikan dorongan, membimbing anak agar menjadi anak yang mempunyai etika dan sopan santun. Rata-rata pekerjaan orang tua murid antara lain sebagai ibu rumah tangga, pegawai swasta, buruh, wiraswasta. Secara garis besar, siswa berasal dari keluarga yang status ekonominya menengah kebawah dan ada beberapa keluarga yang status ekonominya menengah keatas.

2. Latar Sosial Ekonomi dan Budaya

Interaksi sosial antara peserta didik dengan temannya terjalin cukup baik. Mereka sering berdiskusi tentang pelajaran dan hal yang bukan pelajaran. Akan tetapi terdapat sedikit masalah Ketika pembelajaran melalui media online. Karena masih didapati peserta didik yang tidak memiliki smartphome. Dimasa pandemi ini sulit bagi mereka yang perekonomiannya menengah kebawan. Ketika mereka dapat membeli token listrik saja itu sudah alhamdulillah.

Dimasa pandemi covid 19 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Tentunya melibatkan Kerjasama dengan orang tua dalam proses kegiatan belajar mengajar. Orang tua harus membantu guru untuk mengingatkan

anaknya untuk mengikuti pelajaran yang akan berlangsung. Karena masih didapati peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran daring.

Didalam pembelajaran daring. Guru tidak dapat mengontrol langsung perilaku peserta didik. Bahkan ditemukan kasus peserta didik mengacungkan jari tengah ketika pelajaran sedang berlangsung. Saat di interogasi oleh guru yang bersangkutan. Peserta didik tersebut beralasan hanya bercanda. Akan tetapi hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja.

Budaya luar juga telah masuk kedalam lingkungan sekitar sekolah ISLAHUDDINIYYAH. Seperti bermain tiktok. Hal tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran. Sering kali peserta didik mengatakan hal yang dilihat dan didengar di aplikasi tersebut. Seperti “iri ? bilang bos” . celetukan seperti ini sering kali muncul saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Akan tetapi Lembaga sekolah memiliki kebijakan-kebijakan yang mengatur tata tertib siswa.

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang namanya budaya yang diterapkan didalam Sekolah Madrasah Tsanawiyah ISLAHUDDINIYYAH ini menjunjung tinggi nilai-nilai norma yang berlaku didalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Seperti yang diterapkan didalam kegiatan ekstrakurikuler MTs ISLAHUDDINIYYAH (tiga) kegiatan, yang pertama, kegiatan rohis yaitu pembelajaran islam melalui metode kelompok setiap seminggu sekali, baca tulis Al- qur'an, dan penghafalan Al-qur'an.

Selain kegiatan Rohis, yang kedua kegiatan pramuka yang menciptakan pedoman kegiatan yang teratur dan terarah, meningkatkan bakat dan minat serta

kemampuan siswa dalam berorganisasi. Kegiatan pramuka di MTs ISLAHUDDINIYYAH ini dapat dibilang sangat baik karena mendapatkan peringkat terbaik untuk kategori Pramuka. Oleh karena itu pramuka termasuk salah satu ekstrakurikuler yang diunggulkan di sekolah ini.

Tata tertib sekolah merupakan budaya yang harus dijalankan oleh siswa. Berikut adalah tata tertib yang harus dipatuhi di MTs ISLAHUDDINIYYAH:

1) Masuk Madrasah

- a) Siswa harus masuk madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum bel masuk berbunyi
- b) Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
- c) Siswa yang terlambat masuk madrasah diperkenankan masuk kelas apabila sudah ada ijin dari guru piket
- d) Siswa yang terlambat lebih dari lima kali dalam satu semester, diingatkan secara lisan melalui orang tua (dikomunikasikan ke orang tua)
- e) Siswa yang terlambat lebih dari sepuluh kali dalam satu semester, diingatkan secara tertulis yang ditujukan kepada orang tua.
- f) Siswa absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan atau keperluan yang sangat penting yang ditunjukkan dengan surat ijin dari orang tua atau surat keterangan dokter.

2) Pakaian Seragam

- a) Siswa wajib memakai seragam madrasah lengkap sesuai dengan ketentuan, yaitu :

Hari	Kelas	Seragam	Keterangan
Senin	Semua kelas	Putih-putih, sepatu hitam, kaos kaki putih, memakai peci hitam, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Selasa	Semua kelas	Putih-Biru, sepatu hitam, kaos kaki putih, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Rabu	Semua kelas	Seragam Pramuka dengan atribut lengkap, kaos kaki hitam, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Kamis	Semua kelas	Baju Batik - Biru, sepatu hitam, kaos kaki putih, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Jum'at	Semua kelas	Busana muslim Madrasah Putih - Hitam, sepatu hitam dan kaos kaki putih	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Sabtu	Semua kelas	Seragam olah raga	
		Seragam Pramuka dengan atribut lengkap, kaos kaki hitam, dan ikat pinggang	

- b) Rambut siswa putra harus pendek, bersih dan terpelihara.
 - c) Kuku siswa putra dan putri dipotong rapi, bersih dan Terpelihara
- 3) Upacara Bendera
- a) Siswa kelas 4 sampai kelas 6 harus mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan hari Senin minggu pertama setiap bulan
 - b) Siswa yang tidak mengikuti upacara bendera karena terlambat, diperbolehkan masuk kelas apabila sudah dapat ijin dari guru piket.
 - c) Siswa yang terlambat mengikuti upacara, berada di tempat khusus yang ditentukan oleh guru
- 4) Sholat Dzuhur Berjamaah dan Sholat Jum'at
- a) Siswa kelas 4 sampai kelas 6 pada hari Senin sampai Kamis harus mengikuti sholat dhuhur berjamaah.
 - b) Siswa putra yang berada di lingkungan madrasah pada saat pelaksanaan sholat Jum'at harus mengikuti sholat Jum'at
 - c) Siswa yang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah maupun sholat Jum'at harus tertib, tidak ramai serta tidak mengganggu teman/jamaah lain.
- 5) Kewajiban Siswa
- a) Taat kepada Guru dan Warga madrasah.
 - b) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan madrasah.
 - c) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan madrasah.

- d) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di madrasah.
 - e) Ikut menjaga nama baik madrasah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar madrasah.
 - f) Menghormati Guru dan saling menghargai antar sesama siswa.
 - g) Melengkapi diri dengan keperluan madrasah.
 - h) Siswa yang membawa sepeda angin agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
 - i) Ikut membantu agar Tata Tertib madrasah dapat berjalan dan ditaati.
- 6) Larangan Siswa
- a) Membawa hand phone ke madrasah (kecuali ada surat ijin penggunaan hand phone serta dititipkan ke guru pada saat pembelajaran).
 - b) Membawa dan makan permen karet di lingkungan madrasah
 - c) Membawa mainan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
 - d) Memakai perhiasan yang berlebihan
 - e) Memakai asesoris perempuan bagi siswa laki-laki seperti gelang, kalung dsb.
 - f) Meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung, kecuali ada surat ijin
 - g) Membeli makanan dan minuman di luar madrasah, kecuali saat bimbingan belajar.

- h) Berambut panjang bagi siswa putra, dan kuku panjang untuk siswa putra dan putri
 - i) Meminta uang dan alat-alat pelajaran kepada siswa lain.
 - j) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
 - k) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
 - l) Merusak fasilitas madrasah, mencoret tembok, mencoret bangku, meja dan lainnya.
 - m) Membuang sampah tidak pada tempatnya
- 7) Hak Hak Siswa
- a) Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar Tata Tertib
 - b) Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
 - c) Memanfaatkan fasilitas madrasah sesuai keperluan
 - d) Siswa-Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan Siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan Tata Tertib.

B. Temuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil analisa data dan temuan penelitian sesuai dengan focus dan subfokus penelitian

a. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs

ISLAHUDDINIYYAH

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Abdul Sukur S.Pd, selaku Guru Akidah Akhlak MTs ISLAHUDDINIYYAH, Pada tanggal 02 Februari 2021 tentang upaya guru Akidah Ahlak dalam Membina Akhlak Siswa, beliau mengatakan :

“Tentunya sebagai guru kita harus berperilaku yang baik. Karena yang namanya guru itu di gugu dan ditiru. Kita memiliki Nabi yang luar biasa memiliki akhlak yang mulia. Karena rasulullah adalah suri tauladan yang baik. Jelas sebagai guru tidak boleh berkata yang kasar dan jorok. Tidak boleh berperilaku nyeleneh dan juga tidak boleh merokok dihadapan siswanya. Karena banyak kejadian guru merokok sembarangan. Yang berikutnya adalah kerjasama dengan orang tua. Kerja sama dengan orang tua dapat dilakukan dengan membantu memantu perkembangan akhlak siswa selama dirumah. Setelah memantau, orang tua melaporkan kepada guru tentang akhlak siswa dirumah. Apabila ditemukan pelanggaran seperti tidak sopan terhadap orang tuanya, guru akan memberikan peringatan dan tentunya bimbingan kepada siswa tersebut agar menghormati kedua orangtuanya. Upaya guru untuk membina akhlak siswa dapat dilakukan juga melalui motivasi. Guru memotivasi siswa agar memperhatikan dan menikatkan akhlak siswa mereka. Karena dengan memotivasi, siswa akan tergerak hatinya untuk melakukan nilai-nilai kebaikan yang disampaikan oleh guru tersebut”.¹

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Bapak Suryadi S.T. selaku kepala sekolah di MTs ISLAHUDDINIYYAH, Pada tanggal 02 Februari 2021 mengungkapkan bahwa :

“Membina akhlak siswa dengan memantaskan kita. Artinya kita memantaskan diri untuk jadi contoh anak-anak disekolah. Kita menegur ketika siswa salah. Tidak boleh tidak peduli akan hal itu. Karena perilaku itu sangat penting. Apalagi dizaman yang serba digital. Banyak tontonan yang kurang pantas untuk siswa. Ketika disekolah malah dipraktekkan. Malah diucapkan kata-kata viral yang tidak baik. Tentunya saya terus mengingatkan kepada guru-guru untuk tidak pernah menyerah membina akhlak siswa. Saya juga mengarahkan guru untuk memotivasi siswa, dengan harapan

¹ Abdul Sukur S.Pd. Guru Akidah Akhlak MTs Islahuddiniyyah, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 02 Februari 2021

ketika guru memberikan motivasi, siswa akan terketuk hatinya untuk memperbaiki akhlak dan terus meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Kerjasama guru dengan orang tua juga merupakan upaya yang penting dalam membina akhlak siswa, orang tua membantu memantau siswa dirumah untuk melaporkan ucapan dan perilaku siswa dirumah kepada guru akidah akhlak. Apabila ditemukan perilaku yang tidak baik, guru akidah akhlak tentunya akan menegur dan memotivasi siswa tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan menjadi lebih baik lagi”.²

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dari beberapa guru bahwa akhlak peserta didik di MTs ISLAHUDDINIYYAH ini beraneka ragam. Banyak peserta didik yang berakhlak terpuji akan tetapi terdapat juga peserta didik yang memiliki akhlak tercela. Kebanyakan peserta didik yang memiliki akhlak tercela adalah laki-laki. Hal ini disebabkan aktualisasi dari mereka yang masih dalam taraf mencari jati diri.

Mengenai kenakalan bertindak kriminal, salah satu peserta didik di MTs ISLAHUDDINIYYAH pernah ketahuan mencuri motor di gg.zaman Ceger Raya. Hal tersebut langsung ditindak oleh pihak sekolah dan diberikan dua pilihan. Peserta didik itu tetap di sekolah tersebut tetapi tidak naik kelas, atau naik kelas tapi dengan syarat, pindah sekolah.

Tindakan kriminal peserta didik di luar lingkungan sekolah adalah tanggung jawab orang tua, karena guru tidak dapat mengontrol peserta didik. Apabila diluar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik unuk saling

² Suryadi S.T. Kepala Sekolah MTs Islahuddiniyyah, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 02 Februari 2021

mengingatkan dan saling memberikan informasi mengenai peserta didik atau anaknya sendiri.

Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang diperoleh dan diketahui bahwa upaya guru dalam membina akhlak siswa sudah tertuang dalam peraturan sekolah. Guru mencontohkan tauladan yang baik kepada peserta didik. Guru tidak dapat membina akhlak siswa secara penuh karena guru dan peserta didik hanya bertemu saat disekolah saja. Lebih banyak waktu peserta didik di lingkungan luar sekolah.

Peserta didik yang lebih banyak waktunya di luar lingkungan sekolah. Butuh kerjasama dengan orang tua wali murid untuk mengontrol pesertra didik. Karena orang tua mempunyai waktu yang lebih banyak untuk dapat membina akhlak anaknya. Apabila guru dan orang tua berkolaborasi. Dipastikan pembinaan akhlak siswa lebih efektif.

b. Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di MTs ISLAHUDDINYAH

Adanya wabah pandemi Covid-19 memberikan tantangan tersendiri bagi guru di MTs ISLAHUDDINIYYAH. Apalagi untuk membina akhlak siswa secara online itu cukup menyulitkan. Karena guru dan siswa hanya berinteraksi secara online dan tidak tatap muka. Teguran atas kesalahan siswa secara online tidak membuat siswa yang melakukan kesalahan itu jera.

Sebelum pandemi, permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tentang persoalan minat dan kesadaran dari seseorang. seorang anak cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk, daripada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka. Contoh sederhana adalah ketika waktu istirahat di sekolah, seorang siswa akan memilih bermain dan ngobrol bersama dengan teman-temannya. Padahal hal itu belum tentu baik untuk mereka. Ada kegiatan lain yang sebenarnya bermanfaat untuk mereka. Seperti membaca buku di perpustakaan, tadarus, atau sholat dhuha. Tetapi hal ini menurut anggapan mereka adalah kegiatan yang sangat membosankan. Ini menjadi tugas bagi semua orang yang ada di lingkungan pendidikan. Bagaimana caranya merubah hal yang membosankan itu menjadi sesuatu yang asyik dan menyenangkan. Sehingga nantinya anak akan dengan sendirinya meninggalkan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.

Tahun ini menjadi tahun yang tersulit karena banyaknya orang yang terkenda dampak dari pandemi covid-19 salah satunya kehilangan pekerjaan. Orang tua siswa yang kehilangan pekerjaan akan berdampak pada siswa. Karena dapat menjadi tekanan keluarga dan tidak fokusnya siswa kedalam hal Pendidikan. Karena yang menjadi fokus mereka adalah makan untuk hari ini. Akibatnya, tugas yang diberikan guru disekolah tidak dkerjakan.

Tantangan bagi guru di masa pandemi yang berikutnya adalah masalah kuota. Apabila pertemuan dilakukan melalui aplikasi zoom atau

google meet. Maka dibutuhkan koneksi yang baik agar interaksi berjalan dengan baik. Akan tetapi kejadian dilapangan, sering sekali koneksi internet itu terputus. Mengakibatkan adanya kesalahpahaman karena tidak dapat mendengarkan apa yang dijelaskan.

Mengenai hal tersebut telah dijelaskan oleh kepala sekolah MTs ISLAHUDDINIYYAH. Beliau mengatakan:

“Tantangan terberat bagi guru adalah ketika memberikan mater pembelajaran dan juga tugas. Karena banyak dari siswa yang tidak memili smartphome. Kadang hanya memiliki satu buah smarphone itupun dibawa ayahnya bekerja. Akibatnya siswa tersebut tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Gimana proses pembinaan akhlak mau berjalan dengan baik. Sedangkat siswa tidak memiliki handphone untuk berinteraksi dengan gurunya”³

Berdasarkan wawancara di atas. Walaupun ada beberapa pesrta didik yang tidk memiliki smartphome. Guru disekolah MTs ISLAHUDDINIYYAH terus semangat dan terus melakukan cara untuk dapat membina akhlak siswanya. Salah satunya kepala sekolah memberikan fasilitas wifi untuk siswa di sekolah . Apabila siswa tidak memiliki kuota internet dapat datang kesekolah dengan protokol Kesehatan dan menjaga jarak.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview dan observasi selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang

³ Suryadi S.T. Kepala Sekolah MTs Islahuddiniyyah, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 02 Februari 2021

mengacu pada rumusan masalah. Berdasarkan analisis yang peneliti tersebut, dapat diketahui beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Guru PAI dalam membina akhlak siswa di MTs Islahuddiniyyah sebagai berikut::

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah MTs ISLAHUDDINIYYAH bahwa beliau mengungkapkan upaya guru dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:

- a. Menjadi Contoh Teladan yang Baik. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru, sudah sepatutnya seorang pendidik atau guru memiliki sifat, sikap, dan perilaku yang baik terutama di dalam lingkup pendidikan atau dalam bermasyarakat. Karena guru adalah suri tauladan yang dijadikan panutan serta contoh oleh peserta didiknya.
- b. Membuat aturan kelas. Memilih aturan yang akan diterapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan hal-hal yang biasanya terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kita sebagai guru ingin bahwa ketika proses belajar berlangsung, seluruh siswa dapat fokus pada pelajaran dan mengikuti proses dengan penuh semangat sekaligus dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Aturan kelas dibuat berdasarkan diskusi dengan siswa. Siswa perlu didorong untuk membahas substansi aturan yang akan mereka jalani bersama-sama. Membuat aturan yang singkat padat dan jelas agar aturan mudah dipahami oleh siswa.

- c. Kerja sama dengan orang tua siswa. Upaya guru dalam membina akhlak siswa dimasa pandemi ini perlu kerja sama dengan orang tua untuk memantau siswa dirumah. Karena pembelajaran daring membuat guru dan siswa tidak berinteraksi secara langsung, melainkan dengan pembelajaran jarak jauh. Tentu guru tidak dapat mengawasi secara langsung tingkah laku siswa. Oleh karena itu butuh kerja sama antara guru dan murid dimasa pandemi ini untuk membina akhlak siswa. Apabila terjadi kenakalan dirumah guru melaporkan kepada guru, agar guru menindak kenakalan siswa tersebut dengan memperingati dan memotivasinya
- d. Motivasi. Memotivasi siswa dimasa pandemi merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyemangati siswa. Karena banyak sekali siswa dari ekonomi menengah kebawah yang terkena dampak pandemi ini. Masalah demi masalah yang mereka terima dan mereka hadapi membuat tidak fokus kepada Pendidikan. Karena siswa dari keluarga yang kurang mampu focus untuk mencari uang untuk makan. Oleh karena itu motivasi seorang guru diharapkan dapat membuat semangat siswa agar terus belajar dengan giat, bekerja keras dan tidak menyerah.
- e. Upaya untuk mengatasi kesulitan KBM secara online. Guru berupaya mengatasi kesulitan KBM secara online dengan cara mendiskusikan aplikasi apa yang ingin inginkan siswa untuk berinteraksi oleh gurunya. Misalkan tugas dikirimkan melalui

google classroom dan proses belajar mengajar menggunakan aplikasi zoom. Bahkan guru memberikan kebebasan untuk siswa mengirim tugas, dapat melalui whatsapp dan email.

2. Tantangan Yang di Hadapi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa.

Adanya wabah pandemi Covid-19 memberikan tantangan tersendiri bagi guru di MTs ISLAHUDDINIYYAH. Apalagi untuk membina akhlak siswa secara online itu cukup menyulitkan. Karena guru dan siswa hanya berinteraksi secara online dan tidak tatap muka. Teguran atas kesalahan siswa secara online tidak membuat siswa yang melakukan kesalahan itu jera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah yang membahas tentang tantangan yang dihadapi guru. Diantaranya:

- a. Pandemi covid-19. Pandemi ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Pandemi yang datang secara tiba-tiba membuat guru dan siswa belum siap untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh atau online agak menyulitkan proses KBM, khususnya dalam pembinaan akhlak siswa.
- b. Ekonomi merupakan Faktor terpenting dalam keluarga. Salah satunya orang tua kehilangan pekerjaan. Orang tua siswa yang kehilangan pekerjaan akan berdampak pada siswa. Karena dapat menjadi tekanan keluarga dan tidak fokusnya siswa kedalam hal Pendidikan. Karena yang menjadi fokus mereka adalah makan untuk

hari ini. Akibatnya, tugas yang diberikan guru disekolah tidak dikerjakan.

- c. Kenakalan siswa. Kenakalan ringan, yaitu membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan, terlambat datang kesekolah, tidak mematuhi tata tertib, bermain Handphone pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak memakai atribut lengkap ketika upacara pada hari senin dan tidak patuh terhadap guru. Kenakalan ringan yang sering dilakukan siswa/siswi di MTS ISLAHUDDINIYYAH masih bisa ditangani selagi tidak melewati batas-batas yang sudah ditentukan didalam sekolah. Kenakalan berat yang sudah termasuk pada pelanggaran hukum dan dianggap sebagai kenakalan berat oleh MTs ISLAHUDDINIYYAH diantaranya adalah mencuri motor warga di gg.zaman Ceger Raya.

Penanganan kenakalan siswa salah satunya pembinaan khusus kepada peserta didik seperti pendekatan secara personal, mendengarkan masalah yang ada di dalam peserta didik dan apa yang peserta didik inginkan setelah itu guru mencoba menyampaikan masalah peserta didik kepada orang tua nya, dari hasil pembinaan antara guru, siswa dan orang tua tersebut ada hasil perubahan sikap yang signifikan menjadi lebih baik akhlakunya seperti anak menjadi lebih sopan dalam bertindak, anak menjadi nurut apa yang guru dan orang tua sampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, hasil yang dicapai oleh Guru

Pendidikan Agama Islam dalam penanganan kenakalan siswa di MTs ISLAHUDDINIYYAH ini memiliki dampak yang positif untuk peserta didik, lingkungan sekolah, orang tua, dan guru karena tugas seorang guru tidak hanya di dalam kelas melainkan di luar kelas, luar sekolah itu adalah tugas seorang guru menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang lebih baik lagi dan menghasilkan perubahan yang signifikan setelah peserta didik lulus dari sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru akidah akhlak membina akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINIYYAH melakukan pembelajaran dengan mencontohkan akhlak nabi Muhammad SAW. Menjadi teladan yang baik bagi muridnya. Membuat peraturan yang disepakati dikelas agar kedepannya jika ada pelanggaran terhadap siswa. Itu tidak jadi masalah, karena sebelumnya, peraturan kelas telah di setujui oleh siswa. Guru juga memnutuhkan peran orang tua dalam hal ini. Karena siswa lebih banyak waktunya dirumah daripada disekolah. Koordinasi yang baik antara guru dan orang tua. Dapat mewujudkan pembinaan akhlak yang baik dan maksimal.

Tantangan yang dialami guru sebelum pandemi. Seringkali terjadi kenakalan yang diperbuat oleh siswa. Seperti ikut berbicara ketika guru sedang berbicara. Melontarkan kata-kata kasar dan jorok kepada temannya. Tidak sopan kepada guru dan tidak hormat. Setelah terjadi pandemi tantangan bertambah berat. Seperti tidak efektifnya pembelajaran jarak jauh dan masalah siswa yang tidak memiliki smartphone untuk belajar. Ditambah lagi ekonomi yang menurun membuat semua pihak kebingungan dan terus mencari solusi untuk keluar dari keadaan terpuruk.

B. Saran

1. Sekolah

Penulis yakin sekolah telah memberikan yang terbaik kepada siswanya agar dapat mendapatkan Pendidikan yang baik dimasa pandemi. Upaya guru dalam membina akhlak siswa terus dilakukan dengan berbagai cara. Akan tetapi penulis berharap kedepannya sekolah memiliki fasilitas lab computer. Agar siswa diajarkan bagaimana cara operasi sebuah barang elektronik. Mengajarkan aplikasi seperti word, power point, google class room, zoom dan google meet. Agar siswa tidak sulit apabila suatu saat nanti pandemi yang baru akan datang.

2. Guru

Penulis yakin guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan materi kepada siswa secara daring. Tapi penulis melihat banyaknya guru yang tidak mengerti tentang teknologi. Terutama cara mereka berinteraksi kepada siswanya. Saya masih melihat guru hanya memberikan tugas melalui whatsapp. Saya berharap kepada guru untuk menguasai teknologi karena dimasa pandemi ini semuanya serba online. Jangan sampai guru gaptek, karena itu akan menghambat proses KBM. Untuk itu guru harus termotivasi untuk mengikuti pelatihan tentang internet dan pembelajaran daring.

3. Orang Tua Siswa

Penulis yakin orang tua membanting tulang demi menyekolahkan anaknya. Memberikan uang untuk membeli kuota karena pembelajaran

daring membutuhkan kuota yang cukup banyak. Akan tetapi penulis berharap orang tua ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengingatkan siswa untuk masuk kedalam kelas online. Karena banyak sekali kejadian siswa tidak hadir dalam kelas online.

4. Pemerintah

Penulis yakin pemerintah telah melakukan usaha untuk menghambat penularan virus covid-19. Segala cara pemerintah lakukan, salah satunya memberikan subsidi kuota. Akan tetapi yang menjadi kendala, kuota yang diberikan terkadang tidak tepat sasaran dan juga memiliki kecepatan koneksi yang cukup lambat dengan subsidi yang tidak tahu pasti kapan di realisasikannya. Penulis berharap kepada pemerintah untuk memberikan bantuan kuota dengan kecepatan seperti kuota regular bukan kuota belajar. Jadi siswa dapat mengakses google dan aplikasi lainnya. Jangan hanya aplikasi tertentu saja.

Penulis sangat yakin di dalam karya ilmiah ini terdapat kekeliruan, dan mungkin terdapat pula kekurangan. Dan sudah sepatutnya harus ada yang ditambah untuk melengkapinya jika ada yang kurang. Maka dari itu, sangat diperlukan masukan bagi pembaca untuk memberikan masukan jika memang di dalam karya ilmiah ini terdapat kekurangan atau kekeliruan.

Kemudian saran selanjutnya penulis sangat berharap adanya tindak lanjut dari karya ilmiah peneliti. Yaitu meneliti upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yang belum tersampaikan atau yang belum

terlaksana. Serta bagi peneliti lain yang mungkin ini meneliti lebih dalam terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa, penulis sangat berharap bagi para peneliti- peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti di bidang Pendidikan islam untuk melanjutkan atau mendalami hasil karya ilmiah penulis. Karena ini juga bagian dari solusi dalam melengkapi kekurangan atau mungkin kekeliruan yang terdapat di dalam karya ilmiah ini.

Terakhir, penulis sangat berharap bagi para peneliti, khususnya para peneliti yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam FAI-UMJ. Tetap terus mencari, memecahkan dan memberikan rekomendasi terhadap berbagai permasalahan yang ada di sekolah atau lapangan, karena penulis yakin banyak hal yang harus diketemukan solusi dari permasalahan yang ada. Dan lebih bagusnya adalah menemukan masalah baru dalam Pendidikan yang belum ditemukan sebelumnya. Sehingga kemungkinan biasanya solusi-solusi yang diberikan peneliti selanjutnya bisa menjadi teori baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ali, Muhamaad Daud. *Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada . 2008.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Salam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.2007.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Faizah, Siti Nur. *Keteladanan guru dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak siswa SD Alam Ciganjur-Jakarta Selatan, 5 Juli 2014*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4074>
- Mahrus,Aqidah. Jakarta: Direktort Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama,2009.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada,2008.
- Muhtar, *Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa di S P M N 10 Tangerang Selatan, 5 Juli 2014*
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1975>
- Masitoh, dan Dewi laksmi. *Strategi Pembelajaran* . Jakarta Pusat : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.

Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.

2003.

Syarifudin, Tatang. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2010.

Suralaga, Fadhilah, dkk. *Psikolog Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : 2008

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT . Remaja Rosdakarya. 2009.

Zainudin, dkk. *Seluk Buluk Pendidikan dari AL- Ghazali*. Jakarta : Bumi Aksara. 1991.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati MTs ISLAHUDDINIYYAH secara langsung dan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai fisik maupun non fisik tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi siswa

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Laboraturium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari secara akademik maupun social

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Akidah Akhlak MTs ISLAHUDDINIYYAH

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi terkait upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa.

B. Pertanyaan Panduan :

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Abdul Sukur S.Pd
- 2) TTL : Pondok Aren,7 Mei 1971
- 3) Jabatan : Guru dan TU
- 4) Agama : Islam
- 5) Pekerjaan : Guru Akidah Akhlak

b. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di MTs ISLAHUDDINIYYAH ?
2. Upaya apa yang bapak lakukan mengenai pembinaan akhlak siswa ?
3. Tantangan apa yang bapak alami selama membina akhlak siswa disekolah ini ?
4. Selama bapak mengajar, apakah ada pelanggaran siswa yang bapak temukan ?
5. Apa pelanggaran siswa yang masih bisa di toleransi dan yang tidak bisa ditoleransi ?
6. Bagaimana cara bapak mengatasi masalah tersebut ?

PEDOMAN WAWANCARA
Kepala Madrasah MTs ISLAHUDDINIYYAH

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi terkait upaya dan tantangan sebagai kepala sekolah mengenai akhlak siswa.

B. Pertanyaan Panduan :

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Suryadi S.T
- 2) TTL : Tangerang, 11 Mei 1967
- 3) Jabatan : Kepala Madrasah
- 4) Agama : Islam
- 5) Pekerjaan : Kepala Madrasah

b. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di MTs ISLAHUDDINIYYAH ?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya MTs ISLAHUDDINIYYAH ?
3. Apa Visi dan Misi MTs ISLAHUDDINIYYAH?
4. Bagaimana cara bapak membina akhlak siswa disekolah sebagai kepala madrasah ?
5. Bagaimana cara bapak mengatasi masalah kenakalan yang terjadi di sekolah ?

LAMPIRAN III

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021
Waktu : 10.00-12.00 WIB
Tempat : MTs ISLAHUDDINIYYAH
Kegiatan : Observasi
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke MTs ISLAHUDDINIYYAH yang beralamat di Jl. Panti Asuhan, Jurang Mangu Barat, Kampung Ceger, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dan juga tantangan yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa. Peneliti menuju ke ruang kantor dan bertemu dengan kepala sekolah untuk berdialog. setelah itu oleh kepala sekolah meminta saya langsung bertemu dengan guru akidah akhlak untuk berbicara secara rinci tentang akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINIYYAH. Setelah saya selesai mewancarai kepala sekolah dan juga guru yang bersangkutan. Saya memberikan bingkisan untuk tanda terimakasih saya. Dan saya diizinkan apabila ada data yang tertinggal untuk ditanyakan langsung melalui whatsapp.

LAMPIRAN IV

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021
Waktu : 10.00-12.00 WIB
Subyek : Bapak Abdul Sukur (Guru Akidah Akhlak)

1. Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar di MTs ISLAHUDDINIYYAH ?

Abdul Sukur : Sudah lama, kurang lebih 20 tahun.

2. Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan mengenai pembinaan akhlak siswa ?

Abdul sukur : Tentunya sebagai guru kita harus berperilaku yang baik. Karena yang namanya guru itu di gugu dan ditiru. Kita memiliki Nabi yang luar biasa memiliki akhlak yang mulia. Karena rasulullah adalah suri tauladan yang baik. Jelas sebagai guru tidak boleh berkata yang kasar dan jorok. Tidak boleh berperilaku nyeleneh dan juga tidak boleh merokok dihadapan siswanya. Karena banyak kejadian guru merokok sembarangan. Yang berikutnya adalah kerjasama dengan orang tua. Kerja sama dengan orang tua dapat dilakukan dengan membantu memantu perkembangan akhlak siswa selama dirumah. Setelah memantau, orang tua melaporkan kepada guru tentang akhlak siswa dirumah. Apabila ditemukan pelanggaran seperti tidak sopan terhadap orang tuanya, guru akan memberikan peringatan dan tentunya bimbingan kepada siswa tersebut agar menghormati kedua orangtuanya. Upaya guru untuk membina akhlak siswa dapat dilakukan juga melalui motivasi. Guru memotivasi siswa agar memperhatikan dan menikatkan akhlak siswa mereka. Karena dengan memotivasi, siswa akan tergerak hatinya untuk melakukan nilai-nilai kebaikan yang disampaikan oleh guru tersebut.

3. Peneliti : Tantangan apa yang bapak alami selama membina akhlak siswa disekolah ini ?

Abdul Sukur : Ada 3 faktor yang mempengaruhi tantangan kita. Yang pertama faktor gen dari orang tua dan

lingkungan. Yang kedua faktor ekonomi siswa dan juga faktor pandemi. Tentunya faktor gen mempengaruhi perilaku anak dan lingkungan dengan budayanya. Dengan ini siswa mencontohkan perilaku orang tua dan lingkungannya. Yang berikutnya adalah ekonomi. Pandemi yang tiba tiba muncul membuat para guru dan siswa terhalang interaksi langsung. Akibatnya kita memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Kendalanya, banyak dari siswa tidak memiliki kuota dan ada juga yang tidak memiliki smartphone. Tentu hal ini sangat menghambat proses pembelajaran. Karena pada masa pandemi, kita melakukan daring.

4. Peneliti : Selama bapak mengajar, apakah ada pelanggaran siswa yang bapak temukan ?

Abdul Sukur : Tentu pernah, seperti berbicara disaat guru sedang menjelaskan materi. Itu membuat konsentrasi siswa yang lain menjadi terganggu. Ada juga yang bilang keorang tuanya sekolah padahal dia tidak sekolah. Berucap kata yang tidak pantas untuk diucapkan.

5. Peneliti : Apa pelanggaran siswa yang masih bisa di toleransi dan yang tidak bisa ditoleransi ?

Abdul Sukur : Ya yang masih dapat ditoleransi yang tadi saya sudah sebutkan. Itu masih dapat kita peringatkan. Ada juga kasus yang berakibat harus kita buat surat untuk memilih tinggal kelas atau naik kelas dengan syarat harus pindah sekolah. Kejadian itu terjadi di gg.zaman Jl.Ceger raya salah seorang siswa sedang mencuri motor dan itu diluar jam sekolah. Langsung kita tindak.

6. Peneliti : Bagaimana cara bapak mengatasi masalah tersebut ?

Abdul Sukur : Tentu yang pertama kita ingatkan. Kalau masalah pelanggaran dikelas. Guru yang sedang memberikan materi yang bertanggung jawab. Kalau guru itu tidak sanggup, akan ditangani guru BK. Kalau guru BK tidak sanggup juga. Kepala sekolah yang langsung menindak dengan tegas.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021
 Waktu : 10.00-12.00 WIB
 Subyek : Bapak Suryadi (Kepala madrasah)

1. Peneliti : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di MTs ISLAHUDDINIYYAH ?

Suryadi : Sudah 10 tahun

2. Peneliti : Bagaimana Sejarah berdirinya MTs ISLAHUDDINIYYAH ?

Suryadi : Sekolah Madrasah Tsanawiyah ISLAHUDDINIYYAH merupakan sekolah pertama yang terdapat pada Jl.Panti Asuhan Kp.Ceger. Sekolah Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu sekolah milik yayasan dan bertaraf sekolah yayasan Pendidikan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982. Bahkan, Lembaga Pendidikan sekitar ISLAHUDDINIYYAH seperti AL QUR'ANIYYAH, Guru bahkan kepala Yayasannya lulusan ISLAHUDDINIYYAH.

3. Peneliti : Apa Visi dan Misi MTs ISLAHUDDINIYYAH?

Suryadi : Visi madrasah tsanawiyah ISLAHUDDINIYYAH yaitu mewujudkan peserta didik yang berprestasi, kreatif dan berakhlak mulia sedangkan misinya. Menyelenggarakan Pendidikan yang bernuansa islami. Meningkatkan prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang komunikatif, kreatif, menyenangkan dan mencerdaskan. Meningkatkan prestasi non akademik melalui kreatifitas seni budaya, olah raga, keagamaan dan organisasi dan yang terakhir Meningkatkan disiplin dan budi pekerti, rasa persatuan dan kesatuan serta cinta terhadap lingkungan.

4. Peneliti : Bagaimana cara bapak membina akhlak siswa disekolah sebagai kepala madrasah ?

Suryadi : Membina akhlak siswa dengan memantaskan kita. Artinya kita memantaskan diri untuk jadi kontak anak-anak disekolah. kita menegur ketika siswa salah. Tidak boleh tidak peduli akan hal itu. Karena perilaku itu sangat penting. Apalagi dizaman yang serba digital. Banyak tontonan yang kurang pantas untuk siswa. Ketika disekolah malah

dipraktekkan. Malah diucapkan kata-kata viral yang tidak baik. Tentunya saya terus mengingatkan kepada guru-guru untuk tidak pernah menyerah membina akhlak siswa. Saya juga mengarahkan guru untuk memotivasi siswa, dengan harapan ketika guru memberikan motivasi, siswa akan terketuk hatinya untuk memperbaiki akhlak dan terus meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Kerjasama guru dengan orang tua juga merupakan upaya yang penting dalam membina akhlak siswa, orang tua membantu memantau siswa dirumah untuk melaporkan ucapan dan perilaku siswa dirumah kepada guru akidah akhlak. Apabila ditemukan perilaku yang tidak baik, guru akidah akhlak tentunya akan menegur dan memotivasi siswa tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan menjadi lebih baik lagi.

5. Peneliti : Bagaimana cara bapak mengatasi masalah kenakalan yang terjadi di sekolah ?

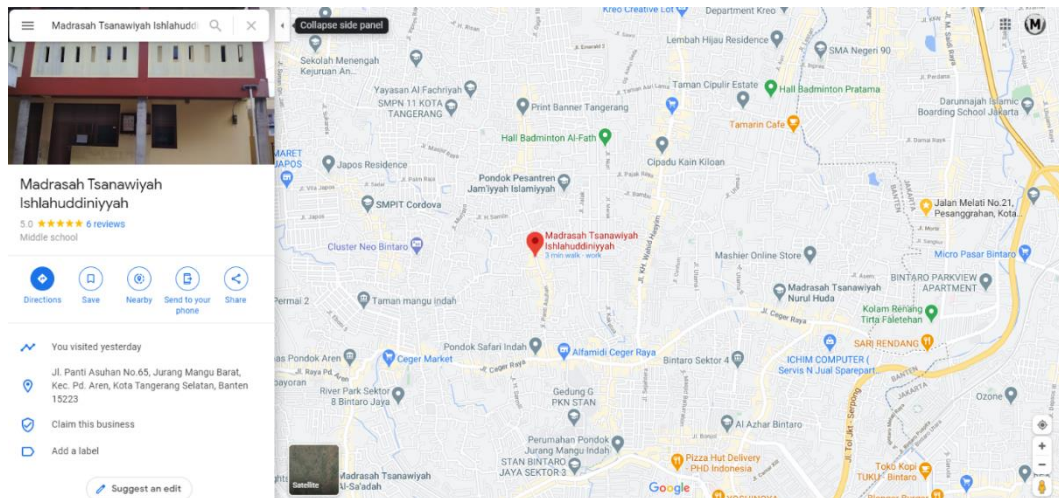
Suryadi : Tentunya kita membagi tugas ya. Dimulai dari guru kelas kemudian guru BK. Kalau guru-guru yang disebutkan tadi sudah tidak dapat mengatasi kenakalan siswa. Saya akan panggil orang tua diberikan surat keterangan dan dapat diberikan sanksi berupa poin pelanggaran.

LAMPIRAN V


Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

1. Peta letak geografis MTs ISLAHUDDINIYYAH
2. Dokumen sekolah relevan
3. Surat izin penelitian kepada sekolah MTs ISLAHUDDINIYYAH
4. Surat bimbingan skripsi
5. Visi misi, kode etik siswa, tata tertib siswa, MTs ISLAHUDDINIYYAH
6. Foto ruang sekolah dan fasilitas sekolah

Peta letak geografis MTs ISLAHUDDINIYYAH



Dokumen Sekolah Relevan



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA
KABUPATENTANGERANG
 JL. PERINTIS KEMERDEKAAN II (CIKOKOL) TELP. 5523118 - 5523885
TANGERANG

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : Mi-04/PP.005/976/1997.....

TENTANG:
IZIN OPERASIONAL MADRASAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MIS) "TSHLAHUDDINIYAH"

Berdasarkan surat permohonan Yayasan : PEMUDIKAN
ISLAM TSHLAHUDDINIYAH, Jl. Panti Asuhan Ceger, Jurangmangu Barat, Kecamatan
Pondok Aren, tanggal 2 April 1997, Nomor : 27/YPTI/MIS-TS/IV/1997
 perihal Rekomendasi Izin Operasional Madrasah, setelah kami
 pelajari tentang :

1. Surat Rekomendasi dari Pengawas Pendidikan Agama Islam
 Propinsi Jawa Barat,
2. Keadaan bangunan/ gedung Madrasah,
3. Susunan Pengurus Madrasah,
4. Tenaga Teknis Edukatif,
5. Keadaan siswa,
6. Dukungan dari sekolah-sekolah,
7. Prospek perkembangan Madrasah,
8. Kerjasama dengan instansi/sekolah yang terkait.

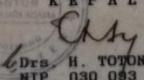
Pada dasarnya kami tidak keberatan diadakannya kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh Madrasah TSANAWIYAH "TSHLAHUDDINIYAH", yang berlokasi di Jl. Panti Asuhan Ceger, Jurang Mangu Barat Pondok Aren, mulai

Kepada Pimpinan Madrasah MIS TSHLAHUDDINIYAH disarankan agar mengadakan konsultasi serta koordinasi dengan Kelompok Kerja Madrasah (KKM), dan Pengawas Pendidikan Agama Islam, untuk mendapat petunjuk lebih lanjut.

Dengan ini Madrasah TSANAWIYAH "TSHLAHUDDINIYAH" tercatat pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Tangerang, dengan nomor statistik : 21.2.32.19.07.163

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipeergunakan sebagaimana mesinya, dengan catatan akan diubah/dicabut kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penggunaannya.

Tangerang, 24 Mei 1997

K E P A L A

Drs. H. TOTON SULAIMAN
 NIP. 030 083 222

Tembusan :

1. Yth. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat, Bandung,
2. Yth. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat, Bandung,
3. Yth. Ketua KKM MIS Tangerang II, Bandung Tangerang.



BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
TANGERANG

REKOMENDASI

Nomor : 421.3/2268 -Kema

PERIHAL

IZIN OPERASIONAL MADRASAH TSANAWIYAH ISLAHUDDINIYAH

Selubungan dengan surat dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri II, selaku Ketua KKM Tangerang, tanggal 4 April 1990 Nomor MTS-1/189/PP.005.6/295/1990, perihal permohonan Rekomendasi Izin Operasional Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah, setelah kami adakan penelitian terhadap permohonan tersebut serta memperhatikan rekomendasi dari :

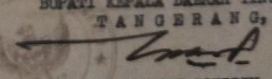
1. Kepala Desa Jurang Manggu Barat Kecamatan Pondok Aren tanggal 1 Nopember 1989 Nomor : 165/Fem/De/80/XI/89 ;
2. Camat Kepala Wilayah Kecamatan Pondok Aren tanggal 1 Nopember 1989 Nomor 640/564-Kec.Pd.A/X/1989 ;
3. Kepala Pengawas Pendidikan Agama Islam Propinsi Jawa Barat Wilayah Kerja Kabupaten Tangerang tanggal 1 Maret 1990 ;
4. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tangerang tanggal 10 April 1990 Nomor MI-04/PP.005/485/90.

Maka dengan ini kami menyatakan bahwa kami pada prinsipnya tidak berkeberatan atas terselenggaranya pendidikan Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah di Desa Jurang Manggu Barat Kecamatan Pondok Aren, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Dengan terselenggaranya pendidikan Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah tersebut berarti telah membantu program Pemerintah dalam bidang pendidikan Islam Tingkat Lanjutan Pertama, sebagai salah satu usaha dalam pembangunan dibidang mental spiritual serta peningkatan sumber daya manusia.
2. Dengan terselenggaranya pendidikan Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah diharapkan dapat membantu menampung para lulusan Sekolah Dasar yang tidak tertampung di SMP Negeri yang ada di sekitarnya.
3. Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah telah terdaftar pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Tangerang serta telah memiliki Piagam Madrasah dari Kepala Kamwil Departemen Agama Propinsi Jawa Barat Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam dengan Nomor : 2/10/04/17/032.
4. Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah telah memiliki tanah wakaf dan bangunan gedung sekolah sendiri serta tenaga pengajar dan sarana pendidikan yang memenuhi persyaratan.
5. Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah sanggup mentaati segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan akan dicabut kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penggunaannya.

Tangerang, 2 Agustus 1990.
BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
TANGERANG,


H. TADJUS SOBININ.



**KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA
PROPINSI JAWA BARAT**

Jl. Jend. Sudirman No. 644 Telp. 613453
BANDUNG

SURAT KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN AGAMA PROPINSI JAWA BARAT
Nomor : W.II/HK.008 / 352 /1991
Perihal : Pemberian Piagam Kepada Madrasah Swasta

**KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA
PROPINSI JAWA BARAT**

- Menimbang :**
1. Bahwa semakin meningkatnya hasrat masyarakat untuk menyelenggarakan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui madrasah, serta perluasan kesempatan dan persiapan wajib belajar untuk pendidikan tingkat dasar, menengah dan atas ;
 2. Bahwa dipandang perlu untuk meningkatkan pembinaan bagi peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Swasta ;
 3. Bahwa kepada Madrasah yang telah memenuhi persyaratan dapat diberikan Piagam, sebagai salah satu tanda memiliki kekuatan hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.
- Mengingat :**
1. Undang - Undang No. 2 Tahun 1990 tentang sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah No. 28 Th. 1990 tentang Pendidikan Dasar
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 18 Tahun 1975 yang disempurnakan Jo. No. 6 Tahun 1979 dan No. 45 Tahun 1981 tentang struktur Organisasi, tugas dan tata kerja Departemen Agama.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 310 Tahun 1990 tentang status Madrasah swasta.
 5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. 28 A/E/1990 tentang syarat-syarat dan tata cara pendirian Madrasah swasta.
 6. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. 29/E/1990 tentang pedoman akreditasi Madrasah swasta

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Dep. Agama Prop. Jawa barat, tentang pemberian Piagam kepada Madrasah swasta di Jawa Barat
- Pertama :** Madrasah Tsanawiyah TSANAWIYAH Kampung Jurangmangu Desa Jurang Mangu Kecamatan Pondok Aren Kabupaten Tangerang diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran serta hak untuk mengikuti Ujian Negara Tingkat Tsanawiyah.
- Kedua :** KEPADANYA diberikan Piagam, sebagai tanda kewenangan seperti tersebut pada butir pertama di atas merupakan suatu kesatuan dengan surat Keputusan ini.
- Ketiga :** Bila dikemudian hari ternyata madrasah tersebut tidak lagi memenuhi ketentuan yang berlaku dalam hal penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran Madrasah Tingkat Tsanawiyah, maka Piagam tersebut dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.
- Keempat :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Kelima :** Segala sesuatu dapat diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : BANDUNG
Pada tanggal : 4 April 1991

KEPALA KANTOR WILAYAH
[Signature]
Drs. H. DJAUHARUDDIN, AR
NIP. : 150027841

SALINAN Surat Keputusan ini, disampaikan kepada Yth. :

1. Yth. Menteri Agama RI.
Up. a. Sekjen. Departemen Agama di Jakarta ;
b. Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama di Jakarta ;
c. Inspektur Jenderal Departemen Agama di Jakarta ;
d. Kepala Badan Litbang Departemen Agama di Jakarta ;
2. Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam pada Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Barat ;
3. Kepala Bidang Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya, selaku Ketua KKM
4. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri
5. Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Barat.

Lampiran II Edaran Direktur Jenderal
Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
Nomor: 3207/E. IV/ PP 03 2/AZ/92



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR WILAYAH PROPINSI BANTEN
JI. RAYA PAL LIMA PAKUPATAN BLOK INSTANSI VERTIKAL NO.1
SERANG BANTEN

NOMOR STATISTIK MADRASAH
NOMOR: KW.28/I/PP.00...5./052/2004

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Banten

Nomor : KW.28/I/PP.00/544/2004

Tanggal : 1 Juli Tahun 2004

Diberikan kepada :

Nama Madrasah : **MTsS Islahuddiniyah**
Alamat : **Jl.Panti Asuhan**
Kecamatan : **Pondok Aren**
Kabupaten/Kota : **Tangerang**
Provinsi : Banten

NSM Lama

2	1	2	3	2	1	9	0	7	0	3	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

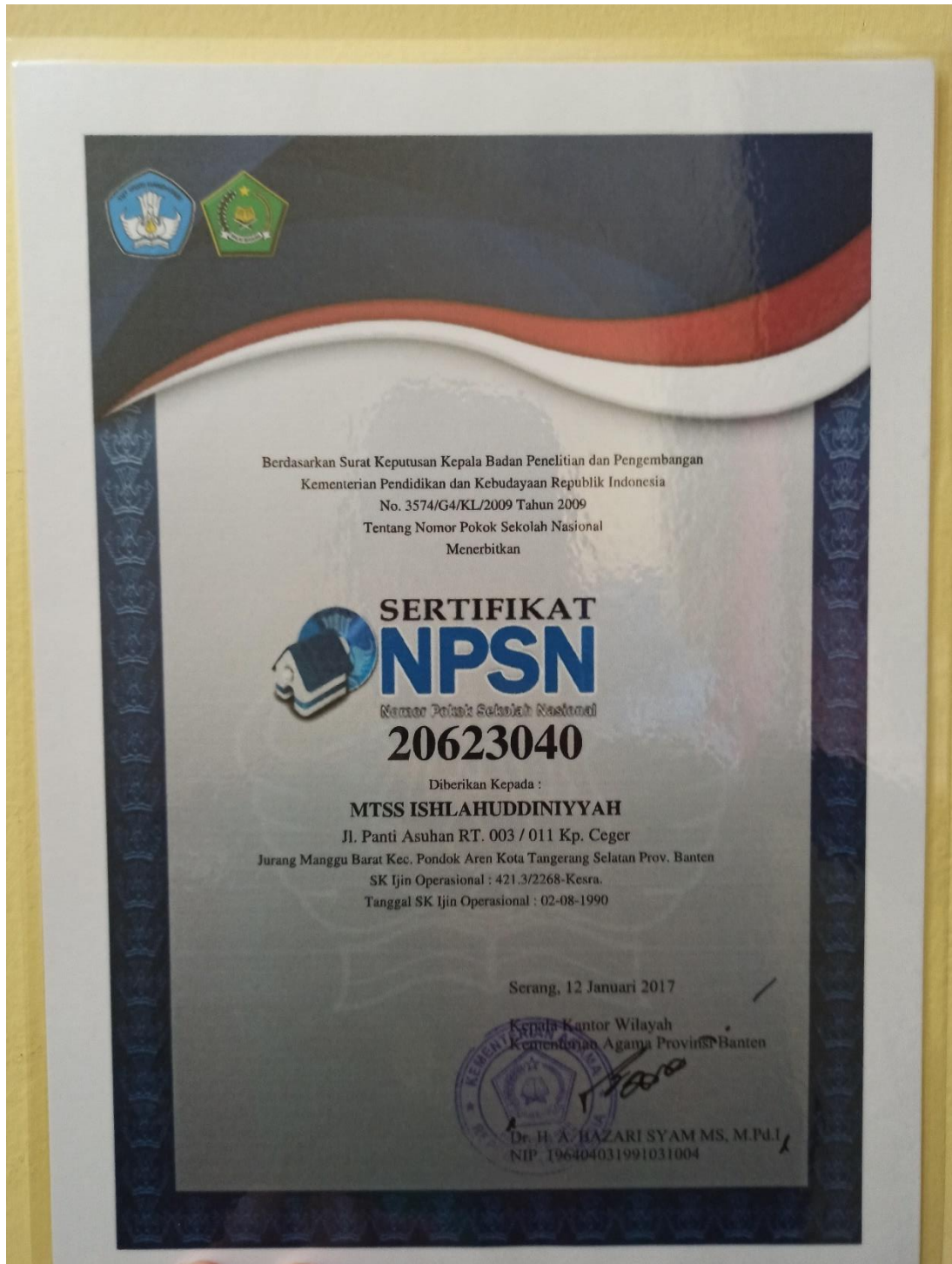
NSM Baru

2	1	2	2	8	0	4	0	7	0	5	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Terhitung Tanggal 01 Juli 2004

Serang, 01 Juli 2004

Kepala
Kepala Bidang Mapenda Islam
Kantor Wilayah Sekolah Umum
BANTEN
PROPINSI
Dis. H. Iding Mujtahidin, M.Pd
Nip. 150228593



No. 36.19.01755



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 971/BAN-SM/SK/2019, menyatakan bahwa:

Sekolah : MTSS ISHLAHUDDINIYAH
NPSN : 20623040
Alamat : JL. PANTI ASUHAN RT. 003 / 011 KP. CEGER, KOTA
TANGERANG SELATAN, BANTEN

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 91

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 05 November 2019

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 27/F.6-UMJ/X/2020
 Lamp : 1 (satu) bundel
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 14 Shafar 1442 H
 2 Oktober 2020 M

Yth.
 Bapak Dr. Hardjito, M.Si.
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Fakultas Agama Islam UMJ
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD GUSTI PRATAMA
 Nomor Pokok : 2017510035
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul : *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di MAN 19 Jakarta)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.



Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Surat Izin Penelitian MTs ISLAHUDDINIYYAH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 827F.6.-UMJ/I/2021

Jakarta, 24 Jumadil Ula 1442 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

8 Januari 2021 M

Kepada Yth.
 Kepala MTs Islahuddiniyyah
 Jl. Panti Asuhan No.65 Jurang Mangu Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

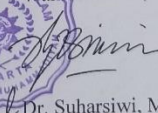
Nama : M. GUSTI PRATAMA
 Nomor Pokok : 2017510036
 Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 4 April 1999
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. HP : 089636974268

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

an Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Dr. Suharswi, M.Pd.

Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Peraturan Tata Tertib Sekolah

**PERATURAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
ISHLAHUDDINIYAH
NOMOR 3 TAHUN 2019**

**TENTANG
TATA TERTIB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
ISHLAHUDDINIYAH**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH ISHLAHUDDINIYAH

Menimbang : Bahwa dalam rangka menanamkan kedisiplinan siswa, perlu ditetapkan tata tertib yang menjadi acuan bagi siswa, orang tua siswa, guru dan warga MTs. Ishlahuddiniyyah lainnya.

Bahwa tata terbib siswa diperlukan dalam rangka menanamkan dan mengembangkan budaya karakter siswa.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007, tentang standar Proses.
3. Rencana kegiatan MTs. Ishlahuddiniyyah

Menimbang : Masukan dan usulan Pengurus Komite MTs. Ishlahuddiniyyah, dalam forum pertemuan dengan Pimpinan Madrasah tanggal 25 Februari 2019 bertempat di Kantor Guru MTs. Ishlahuddiniyyah.

Keputusan rapat para guru MTs. Ishlahuddiniyyah, tanggal 3 Maret 2019 di ruang kelas IX, MTs. Ishlahuddiniyyah tentang tata tertib dan kedisiplinan siswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Tata Tertib Siswa MTs. Ishlahuddiniyyah sebagaimana tercantum dalam lampiran
2. Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan catatan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tangerang Selatan

Tanggal : 15 Juli 2019

Kepala Madrasah

SURYADI, S.T.

Lampiran – I : Peraturan Kepala MTs Ishlahuddiniyyah
tentang Tata Tertib Siswa
Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Nomor : 003 Tahun 2019

Tanggal : 15 Juli 2019

TATA TERTIB SISWA MTS. ISHLAHUDDINIYYAH

A. MASUK MADRASAH

1. Siswa harus masuk madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum bel masuk berbunyi
2. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
3. Siswa yang terlambat masuk madrasah diperkenankan masuk kelas apabila sudah ada ijin dari guru piket
4. Siswa yang terlambat lebih dari lima kali dalam satu semester, diingatkan secara lisan melalui orang tua (dikomunikasikan ke orang tua)
5. Siswa yang terlambat lebih dari sepuluh kali dalam satu semester, diingatkan secara tertulis yang ditujukan kepada orang tua.
6. Siswa absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan atau keperluan yang sangat penting yang ditunjukkan dengan surat ijin dari orang tua atau surat keterangan dokter.

B. PAKAIAN SERAGAM

1. Siswa wajib memakai seragam madrasah lengkap sesuai dengan ketentuan, yaitu :

Hari	Kelas	Seragam	Keterangan
Senin	Semua kelas	Putih-putih, sepatu hitam, kaos kaki putih, memakai peci hitam, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Selasa	Semua kelas	Putih-Biru, sepatu hitam, kaos kaki putih, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Rabu	Semua kelas	Seragam Pramuka dengan atribut lengkap, kaos kaki hitam, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga

Kamis	Semua kelas	Baju Batik - Biru, sepatu hitam, kaos kaki putih, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Jum'at	Semua kelas	Busana muslim Madrasah Putih - Hitam, sepatu hitam dan kaos kaki putih	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Sabtu	Semua kelas	Seragam olah raga	
		Seragam Pramuka dengan atribut lengkap, kaos kaki hitam, dan ikat pinggang	

2. Rambut siswa putra harus pendek, bersih dan terpelihara.
3. Kuku siswa putra dan putri dipotong rapi, bersih dan terpelihara

C. UPACARA BENDERA

1. Siswa kelas 4 sampai kelas 6 harus mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan hari Senin minggu pertama setiap bulan
2. Siswa yang tidak mengikuti upacara bendera karena terlambat, diperbolehkan masuk kelas apabila sudah dapat ijin dari guru piket.
3. Siswa yang terlambat mengikuti upacara, berada di tempat khusus yang ditentukan oleh guru

D. SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DAN SHOLAT JUM'AT

1. Siswa kelas 4 sampai kelas 6 pada hari Senin sampai Kamis harus mengikuti sholat dhuhur berjamaah.
2. Siswa putra yang berada di lingkungan madrasah pada saat pelaksanaan sholat Jum'at harus mengikuti sholat Jum'at
3. Siswa yang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah maupun sholat Jum'at harus tertib, tidak ramai serta tidak mengganggu teman/jamaah lain.

E. KEWAJIBAN SISWA.

1. Taat kepada Guru dan Warga madrasah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan madrasah.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan madrasah.

4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di madrasah.
5. Ikut menjaga nama baik madrasah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar madrasah.
6. Menghormati Guru dan saling menghargai antar sesama siswa.
7. Melengkapi diri dengan keperluan madrasah.
8. Siswa yang membawa sepeda angin agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
9. Ikut membantu agar Tata Tertib madrasah dapat berjalan dan ditaati.

F. LARANGAN SISWA

1. Membawa hand phone ke madrasah (kecuali ada surat ijin penggunaan hand phone serta ditiptkan ke guru pada saat pembelajaran).
2. Membawa dan makan permen karet di lingkungan madrasah
3. Membawa mainan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
4. Memakai perhiasan yang berlebihan
5. Memakai asesoris perempuan bagi siswa laki-laki seperti gelang, kalung dsb.
6. Meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung, kecuali ada surat ijin
7. Membeli makanan dan minuman di luar madrasah, kecuali saat bimbingan belajar.
8. Rambut panjang bagi siswa putra, dan kuku panjang untuk siswa putra dan putri
9. Meminta uang dan alat-alat pelajaran kepada siswa lain.
10. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
11. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
12. Merusak fasilitas madrasah, mencoret tembok, mencoret bangku, meja dan lainnya.
13. Membuang sampah tidak pada tempatnya

G. HAK-HAK SISWA

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar Tata Tertib
2. Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Memanfaatkan fasilitas madrasah sesuai keperluan
4. Siswa-Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan Siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan Tata Tertib.

Ditetapkan di : Tangerang Selatan

Tanggal : 15 Juli 2019

Kepala Madrasah

**PERATURAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
ISHLAHUDDINIYYAH
NOMOR 1 TAHUN 2019**

TENTANG

KODE ETIK GURU MADRASAH TSANAWIYAH ISHLAHUDDINIYYAH

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH ISHLAHUDDINIYYAH

Menimbang : Bahwa dalam rangka mengendalikan kualifikasi dan kompetensi guru MTs. Ishlahuddiniyyah, perlu menetapkan kode etik Guru MTs. Ishlahuddiniyyah

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 TAHUN 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Kode etik Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH sebagai berikut.

BAB I PENGERTIAN, TUJUAN, DAN FUNGSI

Pasal 1

- (1) Kode Etik Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara.
- (2) Pedoman sikap dan perilaku sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 pasal ini adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar madrasah.

Pasal 2

- (1) Kode Etik Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH merupakan pedoman sikap dan perilaku bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang.
- (2) Kode Etik Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH dalam hubungannya dengan peserta didik, orangtua/wali siswa, dan rekan seprofesi, sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika, dan kemanusiaan.

BAB II

NILAI-NILAI DASAR DAN NILAI-NILAI OPERASIONAL

Pasal 3

Kode Etik Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH bersumber dari:

- (1) Nilai-nilai Islam dan Pancasila.
- (2) Nilai-nilai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru.
- (3) Nilai-nilai jatidiri, harkat, dan martabat manusia yang meliputi perkembangan kesehatan jasmaniah, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual.

Pasal 4

- (1) Hubungan Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH dengan Peserta Didik:
- a. Berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
 - b. Membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga madrasah, dan anggota masyarakat.
 - c. Mengakui setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
 - d. Menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
 - e. Berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana MTs. Ishlahuddiniyyah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
 - f. Menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindari diri dari tindak kekerasan fisik di luar batas kaidah pendidikan.
 - g. Berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif peserta didik.
 - h. Mencerahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
 - i. Menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak merendahkan martabat peserta didiknya.
 - j. Bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
 - k. Berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
 - l. Terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
 - m. Membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
 - n. Tidak membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
 - o. Tidak menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
 - p. Tidak menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.
 - q. Tidak menggunakan kata-kata kasar dalam proses pembelajaran seperti mbahmu, goblok, bodoh dan sebagainya

- (2) Hubungan Guru MTs. Ishlahuddiniyyah dengan Orangtua/Wali Siswa :

- a. Berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orangtua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
 - b. Memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
 - c. Merahasiakan informasi peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya.
 - d. Memotivasi orangtua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
 - e. Berekomunikasi secara baik dengan orangtua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan di MTs. Ishlahuddiniyyah.
 - f. Menjunjung tinggi hak orangtua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan, kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan.
 - g. Tidak melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orangtua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.
- (3) Hubungan Guru MTs. Ishlahuddiniyyah dengan Masyarakat :
- a. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang harmonis, efektif, dan efisien dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.
 - b. Mengakomodasikan aspirasi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
 - c. Peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
 - d. Bekerjasama secara arif dengan masyarakat untuk meningkatkan prestise dan martabat profesinya.
 - e. Melakukan semua usaha untuk secara bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif dalam pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya.
 - f. Memberikan pandangan profesional, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, hukum, moral, dan kemanusiaan dalam berhubungan dengan masyarakat.
 - g. Tidak membocorkan rahasia sejawat dan peserta didiknya kepada masyarakat.
 - h. Tidak menampilkan diri secara eksklusif dalam kehidupan bermasyarakat.
- (4) Hubungan Guru MTs. Ishlahuddiniyyah dengan Rekan Sejawat:
- a. Memelihara dan meningkatkan kinerja, prestasi, dan reputasi madrasah.
 - b. Memotivasi diri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pendidikan.
 - c. Menciptakan suasana madrasah yang kondusif.
 - d. Menciptakan suasana kekeluargaan di didalam dan luar madrasah.
 - e. Menghormati rekan sejawat.
 - f. Saling membimbing antar sesama rekan sejawat.
 - g. Menjunjung tinggi martabat profesionalisme dan hubungan kesejawatan dengan standar dan kearifan profesional.
 - h. Berbagai dengan rekan-rekan lainnya untuk tumbuh secara profesional dan memilih jenis pelatihan yang relevan dengan tuntutan profesionalitasnya.

- i. Menerima rekan lainnya untuk mengekspresikan pendapat-pendapat profesional berkaitan dengan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran.
- j. Membasiskan-diri pada nilai-nilai agama islam, moral, dan kemanusiaan dalam setiap tindakan profesional dengan sejawat.
- k. Memiliki beban moral untuk bersama-sama dengan sejawat meningkatkan keefektifan pribadi sebagai guru dalam menjalankan tugas-tugas profesional pendidikan dan pembelajaran.
- l. Mengoreksi tindakan-tindakan sejawat yang menyimpang dari kaidah-kaidah agama, moral, kemanusiaan, dan martabat profesionalnya.
- m. Tidak mengeluarkan pernyataan-keliru berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi sejawat, seperti mencaci maki, “misuh”, merendahkan sejawat dan lainnya.
- n. Tidak melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan marabat pribadi dan profesional sejawatnya.
- o. Tidak mengoreksi tindakan-tindakan profesional sejawatnya atas Ibtidaiyah pendapat yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- p. Tidak membuka rahasia pribadi sejawat kecuali untuk pertimbangan-pertimbangan yang dapat dilegalkan secara hukum.
- q. Tidak menciptakan kondisi atau bertindak yang langsung atau tidak langsung akan memunculkan konflik dengan sejawat.
- r. Memanggil sejawat dengan panggilan bapak/ibu, ustadz/ustadzah
- t. Tidak memanggil sejawat dengan panggilan : abi, abah, om, adik, neng, cak, atau panggilan lain yang kurang pantas

(5) Hubungan Guru MTs. Ishlahuddiniyyah dengan Profesi :

- a. Menjunjung tinggi jabatan guru sebagai sebuah profesi.
- b. Berusaha mengembangkan dan memajukan disiplin ilmu pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Terus menerus meningkatkan kompetensinya.
- d. Menunjung tinggi tindakan dan pertimbangan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas profesional dan bertanggungjawab atas konsekuensinya.
- e. Menerima tugas-tugas sebagai suatu bentuk tanggungjawab, inisiatif individual, dan integritas dalam tindakan-tindakan profesional lainnya.
- f. Tidak melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan martabat profesionalnya.
- g. Tidak menerima janji, pemberian, dan pujian yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan-tindakan profesionalnya.
- h. Tidak mengeluarkan pendapat dengan maksud menghindari tugas-tugas dan tanggungjawab yang muncul akibat kebijakan baru di bidang pendidikan dan pembelajaran.

(7) Hubungan Guru MTs. Ishlahuddiniyyah dengan Yayasan Pendidikan Islam Ishlahuddiniyyah Pondok Aren :

- a. Memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan program pembangunan bidang pendidikan sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, UU tentang

Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, Rencana Strategis (Renstra) Yayasan Yayasan Pendidikan Islam Ishlahuddiniyyah Pondok Aren, serta ketentuan perundang-undangan lainnya.

- b. Berusaha menciptakan, memelihara dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berIbtidaiyahkan Pancasila dan UUD 1945.
- d. Tidak menghindari kewajiban yang dibebankan oleh pemerintah, dan Yayasan Yayasan Pendidikan Islam Ishlahuddiniyyah Pondok Aren, untuk kemajuan pendidikan dan pembelajaran.
- e. Tidak melakukan tindakan pribadi atau kedinasan yang berakibat pada Yayasan Yayasan Pendidikan Islam Ishlahuddiniyyah Pondok Aren, dan Negara.

BAB III

PELAKSANAAN, PELANGGARAN, DAN SANKSI

Pasal 5

- (1) Guru MI Ishlahuddiniyyah bertanggung jawab secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama atas pelaksanaan Kode Etik Guru MI Ishlahuddiniyyah.
- (2) Setiap guru MI Ishlahuddiniyyah harus secara sungguh-sungguh menghayati, mengamalkan, serta menjunjung tinggi Kode Etik Guru MI Ishlahuddiniyyah.

Pasal 6

- (1) Pelanggaran adalah perilaku menyimpang dan atau tidak melaksanakana Kode Etik Guru MI Ishlahuddiniyyah dan ketentuan perundangan yang berlaku yang berkaitan dengan profesi guru MI Ishlahuddiniyyah.
- (2) Guru yang melanggar Kode Etik Guru MI Ishlahuddiniyyah dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
- (3) Jenis pelanggaran meliputi pelanggaran ringan, sedang, dan berat.

Pasal 7

- (1) Pemberian sanksi oleh Kepala MI Ishlahuddiniyyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus objektif, tidak diskriminatif, dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan upaya pembinaan kepada guru yang melakukan pelanggaran dan untuk menjaga harkat dan martabat profesi guru.

- (3) Siapapun yang mengetahui telah terjadi pelanggaran Kode Etik Guru MI Ishlahuddiniyyah wajib melapor kepada Kepala MI Ishlahuddiniyyah, atau Wakil Kepala madrasah.
- (4) Setiap pelanggar dapat melakukan pembelaan diri sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan Kepala MI Ishlahuddiniyyah.
- (5) Kepala MI Ishlahuddiniyyah merekomendasikan Kepada Pengurus Yayasan Annur atau menetapkan sanksi kepada guru yang telah secara nyata melanggar Kode Etik Guru Ishlahuddiniyyah.

BAB IV

PENUTUP

Pasal 8

- (1) Hal-hal yang belum tercantum dalam Peraturan Kepala madrasah ini, akan diatur kemudian selama tidak bertentangan dengan peraturan ini.
- (2) Peraturan Kepala madrasah ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Selatan

Ditetapkan di : Tangerang

Tanggal : 15 Juli 2019

Kepala Madrasah

SURYADI, S.T.

Foto Ruang Kelas



Sesi Wawancara







LAMPIRAN VI

ANALISIS DATA

1. Analisis upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINIYYAH

Upaya guru dalam membentuk akhlak menjadi salah satu upaya yang sangat penting. Karena akhlak merupakan poin terpenting dikehidupan. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak. Guru sebagai pendidik dan pengajar harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Karena tingkah laku guru akan selalu dilihat oleh siswanya. Ketika guru itu mencontohkan berkata kasar. Nanti siswa akan beranggapan bahwa kata kasar itu boleh. Oleh karena itu penting sekali bagi guru untuk menjaga ucapan dan perilakunya. Peraturan yang dibuat didalam kelas dan disekolah merupakan salah satu upaya untuk mendidik siswa menjadi disiplin. Karena tanpa peraturan, siswa akan bertindak sesuai dengan kemauannya saja. Tanpa memperdulikan tata krama.

2. Analisis tantangan guru dalam membina akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINIYYAH

Tantangan guru dalam upaya membina akhlak siswa dimasa pandemi ini sangat sulit. Pemerintah melarang kita untuk menyelenggarakan sekolah tatap muka dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau online. Timbul masalah masalah baru yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Salah satunya siswa tidak memiliki kuota dan parahnya lagi tidak memiliki smartpone karena ekonomi terpuruk selama pandemi ini.

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Gusti Pratama, lahir di Tangerang, 04 April 1999, anak pertama dan satu-satunya, buah kasih pasangan dari Bapak “**Agus Sulistiawan**” dan Ibunda “**Siti Atikah**”. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 02 Jurang Mangu Timur Tahun 2005

dan selesai pada Tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) 13 Jakarta dan selesai pada Tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 19 Jakarta penulis mengambil jurusan keagamaan dan selesai pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.